法音集
DharmaTalk
September 2011
041
No.041 09 2011
贊助結緣 歡迎索閱
TIDAK UNTUK DIJUAL
FREE DISTRIBUTION

Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Mula Acarya Lian Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha, Bodhisattva,
Dharmapala dan segenap Makhluk Suci lainya.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Mahaguru berkenan memimpin upacara akbar Kalacakra di Indonesia.
Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya.
Semoga terjalin jodoh dengan Buddha Dharma.
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia.
Semoga semua makhluk berbahagia.

Tim DharmaTalk edisi September 2011

Vajra Acarya Lian-Yuan
Penasehat

Sujadi Bunawan
Pembina

Bhikku Lhama Lian-Pu
Penanggung jawab

Wahyudi Susindra
Ketua Tim

Tim Editor

Hadi Hidayat
Herlina
Mei Yin
Nita
Joni
Ming2
Han2
Vera

Pelita, Seattle
Photograph by Vajra Acarya Lian Yuan

Mengenal Living Buddha Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Tehnik, serta mengabdi di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunda sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetian' dan 'Kebajikan' yang berpesan pada beliau agar membabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap

malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Bhikku Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tataritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Bhikku sekte eksoterik, antaralain Bhikku Yinshun, Bhikku Leguo, Bhikku Daoan. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Bhikku Xian-Dun, Bhikku Hui-San, dan Bhikku Jue-Guang sebagai Guru sila, serta Bhikku Shang-Lin dan Bhikku Shanci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Bhikku Liao-Ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Zheng-Kong dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga berhijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi.' Saar itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").

Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong,' dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-Upasampada oleh Bhikku Guo-Xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Bhikku.

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan Anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput Anda kealam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-Zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)

Daftar Isi

Alam Manusia..... 6

Anak-anak Bisu..... 10

Arsip Sariputra.....17

Prayoga Hevajra Empat Ketekunan Benar..... 20

Hukum Karma Seorang Biksu yang Menipu; Airmata Mengalir..... 27

Budhatta Itu Sempurna, Hening, dan Terang..... 30

Sekilas Mengenai Ksitigarbha Bodhisattva..... 52

Tempat Tinggal Tidak Bersih.....54

Perilaku dan Pergerakan Pikiran Adalah Buddhadharma,
Juga Bukan Buddhadharma..... 58

Penjelasan Sutra Zhen Fo Jing Bagian X.....71

密教的觀想..... 76

蓮生活佛講心經 –“無眼耳鼻舌身意，無色身香味觸法”–.....79

Info dan edisi digital DharmaTalk dapat diperoleh di alamat website
www.shenlun.org/dharma-talk/
dharma.talk@shenlun.org

Alam Manusia

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Sesungguhnya untuk dapat terlahir sebagai manusia pun tidaklah mudah. Pancasila Buddhis merupakan persyaratan minimum yang harus dipenuhi.
Pancasila adalah:

1. Menghindari Pembunuhan
2. Menghindari Pencurian
   Janganlah mencuri atau mengambil dengan paksa apapun termasuk hal kecil seperti rumput dan bunga tanpa seizin pemiliknya.
3. Menghindari perbuatan sex yang terlarang
4. Tidak melanggar monogami. Orang yang melakukan hal yang tidak pantas (tidak bermoral) secara sex dan yang terbuai dalam kenikmatan birahi disebut melakukan perbuatan sex yang terlarang.
5. Menghindari dusta
   Orang yang menutupi kebenaran dan memfitnah telah berdusta.
6. Menghindari minuman yang memabukkan

Masih tak apa apa menggunakan arak sebagai obat. Namun, bila anda minum sampai mabuk, ini dianggap sumber masalah yang besar. Jadi, lebih baik menghindari minuman yang memabukkan supaya jangan sampai mengakibatkan perbuatan jahat.

Alam manusia berada dibawah tingkat alam surga tapi ditempatkan di atas 4 alam lainnya. Jadi, dalam dunia materi ini, manusia sebenarnya telah mencapai tingkat kerohanian yang tinggi. Tubuh manusia bersatu dengan roh manusia.

Secara umum, di alam manusia, orang biasanya berkonsentrasi pada wujud fisik dan mengabaikan pikiran dan roh, menganggap segala yang tidak berwujud sebagai tidak nyata. Sesungguhnya, karma menentukan kehidupan dan kematian seseorang. Sewaktu manusia terlahir, ia datang dari dunia roh dan dari 6 alam tumimbal lahir. Sewaktu ia meninggal, ia kembali ke dunia roh dan 6 alam tumimbal lahir. Secara diam-diam, segala sesuatu diatur, tak ada yang terjadi

secara sembarangan.

Alam manusia biasanya merupakan campuran antara penderitaan dan kebahagiaan. Sebagian orang berkata bahwa ada lebih banyak penderitaan dibandingkan kebahagiaan. Tapi, ini semua tergantung kepada individu masing-masing. Tak ada standar tertentu. Sebagian orang percaya bahwa ada 8 macam penderitaan di dunia ini.

Penderitaan ke 1 adalah lahir. Sewaktu orang menunggu untuk dilahirkan, si janin harus hidup di tempat yang kotor dan minum cairan yang sangat tidak enak rasanya. Waktu lahir, si bayi harus keluar lewat lubang yang sangat kecil. Setelah terlahir, si bayi harus menghadapi kedinginan sehingga menangis.

Penderitaan ke 2 adalah usia tua. Sewaktu orang menjadi tua, mereka kehilangan kekuatan dan daya ingat, bahkan tidak bisa bergerak bebas lagi sehingga menimbulkan penderitaan.

Penderitaan ke 3 adalah penyakit. Sewaktu orang sakit, bukan hanya unsur-unsur dalam tubuhnya saja yang tidak seimbang, tapi segala makanan dan minuman tak terasa enak lagi baginya. Seluruh tubuh terasa tidak nyaman. Yang sakit tidak parah berkeluh kesah. Yang sakit parah bisa menjadi cacat dan menjadi beban bagi keluarganya. Ini adalah sebuah penderitaan besar di alam manusia.

Penderitaan ke 4 adalah kematian. Orang tidak membawa apa-apa sewaktu mati, harus meninggalkan jabatan, ketenaran, kekuasaan, kepemilikan tanah dan rumah, permata, suami, istri, dan anak-anak. Mereka yang mati dengan sangat melekat pada hal-hal ini sangat menderita meskipun mereka tidak bisa bicara.

Juga, mereka yang mati tenggelam, terbakar, keracunan, menggantung diri, mati dalam perang, menderita lebih hebat lagi. Penderitaan ke 5 adalah terpisah dari orang-orang yang dicintai. Semua hal yang disukai pada akhirnya akan berakhir. Orang-orang yang saling mencinta pada akhirnya harus berpisah pada suatu saat. Bukan hanya mereka harus berpisah, tapi bahkan mereka harus mengu-

capkan selamat tinggal untuk selamanya. Terpisahkan dari orang-orang yang dicintai selagi masih hidup, merindukan orang secara terus menerus, adalah yang dimaksud dengan penderitaan terpisah dari orang-orang yang dicintai.

Penderitaan ke 6 adalah bertemu dengan yang dibenci. Setiap hari orang bisa bertemu ataupun tinggal dengan orang yang dibencinya. Orang sering harus berurusan dengan orang-orang yang mempunyai ikatan karma yang bersifat negatif dengan dirinya, adakalanya dibunuh, dihina, atau diolok-olok. Tentu saja ini penderitaan.

Penderitaan ke 7 adalah tidak mendapatkan yang diinginkan. Penderitaan ke 8 adalah penderitaan yang muncul karena aktifitas dari Panca Skandha. Nafsu dari Panca Skandha adakalanya dapat mengalahkan sifat sejati dan membuat orang melakukan banyak dosa. Nafsu yang ditimbulkan Panca Skandha menghasilkan benih-benih penderitaan yang besar. Secara umum, tak ada orang yang sepenuhnya terbebas dari ke 8 jenis penderitaan diatas. Jadi, alam manusia itu lebih menderita ataukah lebih bahagia?

Suatu kali sang Buddha menggunakan kuku jari nya untuk mencuil tanah. Ia kemudian bertanya kepada Ananda, *"Mana yang tanahnya lebih banyak, di kuku saya ataukah di daratan?"* Ananda menjawab, *"Tentu saja di daratan lebih banyak tanah nya dibandingkan di kuku jari."*

Sang Buddha berkata, *"Di dunia ini, mereka yang bisa mendapatkan tubuh manusia adalah seperti tanah di kuku jari saya. Sedangkan mereka yang kehilangan tubuh manusia adalah seperti tanah di daratan. Bila ingin memperoleh tubuh manusia, orang harus mentaati Lima Sila Moral (Pancasila). Perhatikanlah orang-orang di dunia ini. Dari 1000 orang, berapa banyak orang yang tidak mentaati Lima Sila Moral? Mereka semua yang tidak mentaati Lima Sila Moral akan terjatuh ke alam-alam yang lebih rendah tingkatnya."* Analogi ini menunjukkan bahwa tubuh manusia sungguh sulit untuk didapatkan. Sayang sekali, sedikit orang yang menghargainya.

Saya merasa bahwa semakin orang memahami kebenaran, maka semakin

waspada ia dalam menjalankan kehidupan. Ia akan berhati-hati dalam setiap langkah dan tidak berani sembrono. Sungguh sulit untuk membabarkan kebenaran di alam manusia ini. Ini karena dunia Saha adalah dunia dari 5 Kekotoran. Ada banyak orang yang bajik, tapi juga banyak orang jahat. Untuk melindungi kebenaran, orang harus menderita berbagai penghinaan bahkan bisa terancam jiwanya. Misalnya diri saya sendiri. Saya menyelidiki kerohanian dan menyampaikan hasil pengamatan saya akan keberadaan dunia roh sehingga semua orang menyadari akan hukum karma. Saya lakukan ini karena orang dunia telah terlalu terbuai dengan materi dan tidak menyadari tentang dunia roh. Saya mengajarkan orang untuk mengurangi nafsu untuk membebaskan diri dari belenggu sehingga mereka bisa bebas dari konflik dan kemelekatan dan supaya penderitaan dan kekuatiran mereka di dunia ini bisa dikurangi. Juga, saya menganjurkan orang untuk bersikap positif dan berguna bagi masyarakat sehingga masyarakat banyak bisa meninggalkan penderitaan dan memperoleh kebahagiaan. Tapi, banyak orang tidak dapat membedakan yang benar dari yang salah. Kebanyakan orang bertingkah laku egois. Sebagian menolak saya, sebagian iri hati, sebagian memfitnah saya, sebagian berusaha memeras saya, dan sebagian mengancam saya. Ini menimbulkan penderitaan yang tak terbayangkan dalam hidup manusia.

Namun, bila orang ingin menjunjung kebenaran, ia harus rela menjalankan penderitaan ini. Saya bertahan terhadap niat jahat orang, kutukan, hinaan, dan bahkan pukulan. Tidak saja saya tidak merasa marah, saya juga berusaha menyelamatkan mereka dengan hati yang welas asih. Saya harap saya dapat mengunakan berbagai cara kebajikan untuk membantu dan menarik mereka kepada kebenaran.

Alam manusia adalah campuran dari banyak jenis dimana kebaikan bercampur dengan kejahatan, yang benar bercampur dengan yang salah. Orang harus benar-benar jelas mengenai tujuan hidupnya, menjalani jalan yang benar.

Anak-anak Bisu

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Seorang bernama Cheng Chou datang ke rumah Saya untuk berkonsultasi. Ia menuliskan nama dan waktu kelahiran dari anak lelakinya dan bertanya tentang masa depan anaknya.

Saya duduk dengan tenang untuk bermeditasi. Setelah itu Saya menulis sebuah puisi pada kertas jawaban :

Kesusahan karena karma buruk telah ada sejak dulu,
Bagaimana seorang tahu hitam dan putih dalam kehidupan sehari-hari?
Karma ucapan sangat berat sehingga dia tidak mampu berbicara.
Hanya pengakuan dan pertobatan yang dapat mencegah gangguan karma anda.

Cheng Chou membaca puisi itu dan berkata, *"Saya tidak mengerti"*.
"Apakah ada cacat fisik pada anak lelakimu?" tanya Saya.
"Ya".
"Apakah itu?"
"Dia bisu".

Saya menunjuk baris ketiga pada puisi itu yang berisi, *"Karma ucapan begitu berat sehingga dia tidak mampu berbicara"* dan Saya berkata pada Cheng Chou, *"Bukankah ini sangat tepat?"*
Cheng Chou mengangguk dan berkata, *"Ya, ini sungguh tepat"*.

Cheng Chou berkata, *"Sekarang, istriku hamil lagi. Karena anak pertama saya bisu, ia sedikit kuatir, ia telah melakukan x-ray dan dokter memberitahukan bahwa ini adalah perempuan. Akankah bayi perempuan ini menjadi seperti anak lelakiku?"*

Saya duduk tenang dalam meditasi dan jawabannya adalah, *"Saya tidak tahu"*.
Cheng Chou berkata kepada Saya, *"Anda adalah ahli yang bijaksana dan ma-*

hir. Saya pernah mendengar dari orang-orang bahwa anda mampu mengetahui semuanya. Mustahil jika anda tidak tahu. Tolong bisakah anda mencoba mengamati sekali lagi?"

Saya mengangguk dan memasuki meditasi yang tenang sekali lagi. Sewaktu Saya menenangkan pikiran, Saya mendapatkan gambaran yang jelas. Seberkas cahaya merah muncul dihadapan Saya dan kemudian muncul Dewa yang sedang bertugas hari itu. Dewa tersebut berkata, *"Lian-Sheng, karena karma ucapannya sangat berat, orang ini Cheng Chou ditakdirkan untuk mempunyai dua anak bisu. Beritahukan kepadanya jika dia segera bertobat dari kesalahannya, maka dia dapat menyelamatkan anak perempuannya dari kecacatan, tidak dapat bicara!"*

Saya keluar dari meditasi dan memberitahu Cheng Chou apa yang telah Saya lihat dalam meditasi. Saya menasehati Cheng Chou agar tidak lagi melakukan percakapan yang tidak sopan.
Cheng Chou tidak mengerti dan bertanya, *"Apakah yang dimaksud dengan percakapan yang tidak sopan?"*

Saya menjawab, *"Saya juga tidak mengerti. Dewa yang sedang bertugas hanya memberitahu Saya semua yang telah Saya beritahukan pada anda. Anda harus merenungkannya lagi".*
Cheng Chou pergi.

Kemudian, istri Cheng Chou memang melahirkan bayi perempuan dan bayi itu ternyata juga bisu. Anak laki-laki mereka bisu, demikian juga anak perempuan mereka. Hal ini sungguh terlalu berat untuk ditanggung oleh sebuah keluarga baik—yang kini telah mempunyai dua anak bisu.
Cheng Chou dan istrinya berani punya anak lagi.

Suatu hari, Cheng Chou datang mengunjungi Saya dan membicarakan ramalan Saya tempo dulu. Cheng Chou mengingat percakapan dan tindakannya dimasa lampau. Pada beberapa peristiwa, dia memang pernah menggosipkan hubungan gelap orang lain. Ditambah lagi, Cheng Chou senang membuat lelucon

tentang seks. Membuat lelucon seks adalah keahliannya yang sering membuat orang tertawa memalukan.

Cheng Chou berkata, *"Lelucon seks dapat membuat orang menjadi santai dan juga tertawa. Mengapa saya tidak boleh melakukannya? Bagaimana hal itu dapat dikatakan sebagai percakapan yang tidak sopan?"*

Cheng Chou memberi salah satu contoh lelucon seksnya :
Seorang ibu dengan sungguh-sungguh menasehati anak perempuannya jika ia berkencan dengan pacarnya, ia harus tenang dan berhati-hati serta tidak boleh terlalu lugu. Ibunya mengajarkan, *"Jika pacarmu ingin menciummu, kau harus berkata 'jangan'! Jika tangannya merambat turun, kau harus bilang 'berhenti'!"*
Anaknya mengiyakan.
Ketika anaknya kembali, dia mengeluh sambil menangis.
Ibunya berkata kepadanya, *"Bukankah sudah kukatakan apa yang harus kau lakukan?"*
Anak perempuannya menjawab, *"Pacarku menciumku dan tangannya merambat turun. Aku berulang-ulang menyuruhnya, 'Jangan berhenti, jangan berhenti!"*

Cheng Chou punya banyak lelucon seks yang tak terhitung banyaknya yang bisa diceritakannya mulai dari pagi hingga malam. Dia dapat membuat lelucon seksnya dimanapun dia berada—dalam perjalanan tur, perjalanan bis atau dikantor.

Nama panggilan Cheng Chou adalah *"prince"*, untuk istilah pada drama *"yellow prince"* (kata kuning dalam bahasa mandarin dapat diartikan sebagai pornografi).

Setelah mendengar *"lelucon kuning"* Cheng Chou, Saya tertawa. Sebenarnya bagaimana seseorang menilai lelucon seperti ini, merupakan persoalan yang lain lagi, orang yang berbeda akan mempunyai pandangan yang berbeda pula, apakah ini termasuk lelucon kuning atau tidak kuning.

Bagaimanapun juga, terdapat sila dalam Buddhisme untuk manahan diri dari perkataan yang tidak benar. Sila ini termasuk menahan diri dari perkataan bo-

hong, memperdayai, fitnah dan bahasa yang tidak bermoral.

Orang biasa akan tersenyum mendengar lelucon kuning Cheng Chou dan mereka tidak akan berpikir bahwa ada yang salah! Tetapi, bagaimana jika dia menceritakan lelucon seperti ini kepada biksu dan biksuni di kuil Buddha? Tentu saja hal ini tidak pantas.

Saya menunjukan hukum surgawi pada Cheng Chou:
"Hukum yang mengatur tentang masalah-masalah seperti, saat seseorang menikmati mengucapkan kata-kata yang memperdayai dan berbicara kata-kata cabul, perkataan manis dan bahasa yang genit sehingga mengganggu pikiran orang lain, menggunakan istilah yang berlebihan untuk menggambarkan tindakan yang menjijikkan, memfitnah dan membuat pernyataan palsu sehingga reputasi seseorang hancur, menggosipkan hubungan gelap cinta orang lain dan seterusnya. Jika seseorang melakukan salah satu pelanggaran karma ucapan ini, maka satu kejadian akan dihitung sebagai sepuluh kesalahan dan dua puluh kejadian akan dihitung sebagai satu pelanggaran. Satu pelanggaran akan mengakibatkan masa hidup orang tersebut berkurang satu tahun dan seratus pelanggaran akan berakibat pengurangan masa hidup hingga tiga tahun. Keberuntungan orang tersebut akan dikurangi. Umur dan keberuntungan orang tersebut akan dikurangi sesuai dengan banyak pelanggaran yang telah dilakukannya. Jika pelanggaran berat yang dilakukan maka akan berakibat kemalangan bagi anaknya, yang mungkin dapat terlahir cacat".

Cheng Chou sangat terkejut saat melihat hukum ini.
Saya berharap Cheng Chou dapat mengubah kebiasaannya berbicara yang tidak benar.
Cheng Chou bertanya, *"Dengan mengubah kebiasaan berbicara saya yang tidak benar, akankah anak perempuan saya dapat berbicara lagi?"*
Saya berkata, *"Dewa yang bertugas memberitahu Saya demikian".*
"Bagaimana saya bertobat dan berubah?"
"Anda harus bersumpah tidak akan melakukan pelanggaran karma ucapan lagi".

Saya menyerahkan pada Cheng Chou sehelai kertas yang berisikan instruksi un-

tuk membuat sumpah :
"Pada hari, tanggal dan tahun tertentu, saya bersumpah dan bersedia menahan diri dari tindakan asusila termasuk perkataan yang memperdayai. Pada kesempatan ini, murid xxxx berpuasa dan mandi dan menyalakan dupa serta membuat permohonan dalam tulisan. Dengan hormat dan ketulusan hati, saya bersumpah di depan Dewa Wen Chang. Pada zaman dulu seorang guru yang bijaksana mengajarkan : Kesalehan merupakan prioritas utama dari semua perbuatan baik dan tindakan asusila adalah yang terburuk dari semua kejahatan. Mulai saat ini, saya bersumpah untuk menahan diri dari perkataan menyakitkan yang merupakan pelanggaran terhadap karma ucapan. Selama hidup saya, saya tidak akan berubah pikiran. Jika saya melakukan pelanggaran ini lagi, saya pantas untuk dihukum. Biarkan saya bertobat. Dengan kebaikan dan welas asih dari pelindung Dharma dan para dewa, mohon bermurah hati dan lindungilah saya selalu, sehingga saya dapat memperoleh kesehatan yang bagus dan kehidupan yang damai".
Murid xxxx dengan tulus menyerahkan.
Ia menandatangani dan melekatkan segelnya.

Cheng Chou mengisi permohonan ini dan Saya mengantarnya ke kuil Dewa Wen Cheng untuk membakar permohonan tertulis itu di turible di depan kuil.

Saya melihat dewa yang bertugas membawa permohonan tersebut dan naik ke surga.
Sejak saat itu, Cheng Chou telah berhenti dari berkata-kata yang memperdayai dan tidak lagi bercerita tentang lelucon seks. Sebaliknya, dia telah berubah bercerita lelucon normal yang juga lucu.

Lebih lagi, Cheng Chou telah melakukan perbuatan yang berbudi luhur dan bertindak dermawan.
Dia telah memberikan sumbangan bagi orang-orang miskin, juga mencetak buku-buku kebajikan, membangun jembatan dan jalan, membangun vihara, membuat pratima Buddha dan membaca nama agung Buddha serta melafal mantranya.

Kemudian, istri Cheng Chou mendapat mimpi. Dia bermimpi dirinya dan anak perempuannya sedang berjalan di gurun pasir. Cuacanya begitu panas dan mereka sangat kehausan.
Dalam mimpinya, istri Cheng Chou memanggil, *"Namo Avalokitesvara Bodhisattva, tolonglah kami"*.

Bodhisattva segera muncul. Memancarkan cahaya yang sangat indah, duduk di atas bunga teratai, mengendarai awan lima warna, Bodhisattva memegang ranting pohon willow dan mencelupkannya ke dalam vase berisi embun manis. Dengan ranting pohon willownya, Bodhisattva memercikkan embun manis itu ke gurun pasir. Dengan segera, muncullah sebuah oasis (= sumber mata air) dimana terdapat kolam berisi air jernih. Setelah melihat hal ini, istri Cheng Chou dan anak perempuannya minum air tersebut. Setelah minum air yang sejuk dan murni itu, dia terbangun dari mimpinya.

Anehnya, penyakit yang ada pada istri Cheng Chou, seperti penyakit asma yang mencekik dan pusing-pusing, hilang semua.

Hal yang paling mengherankan adalah anak perempuan Cheng Chou mulai berbicara dan masalah kebisuannya secara ajaib tersembuhkan. Dokter yang sebelumnya telah memutuskan bahwa dia terlahir bisu, mendiagnosanya lagi dan mendapatkan bahwa dia normal seperti anak-anak lainnya. Hal ini sulit untuk dipercaya orang. Dokter tersebut sangat terkesima dengan keajaiban ini dan tidak tahu bagaimana menjelaskan fenomena ini.

Akibat dari kejadian ini, Cheng Chou sekeluarga berlindung (menerima abhiseka) dalam aliran Satya Buddha.

Walaupun putri Cheng Chou yang terlahir bisu dapat disembuhkan, putranya tidak menunjukkan tanda-tanda kesembuhan dari bisu.

Cheng Chou datang berkonsultasi dengan Saya.
Saya memasuki meditasi dan mengamati. Saya melihat potongan besi. Saya memaksakan senyum dan menjawab, *"Ini kehendak takdir"*.

"Besi" secara tidak langsung berarti tidak dapat diubah. Segala penyakit berdasarkan pada *"takdir yang tetap"* dan *"takdir yang tidak tetap'"*. Takdir yang tidak tetap masih dapat diubah, tetapi takdir yang tetap sudah tidak dapat diubah lagi!

Arsip Sariputra

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Dalam proses belajar Buddha, saya sangat kagum dan hormat pada Bodhisattva Manjushri dan Y.A. Sariputra, karena:

Agama Buddha Mahayana mengakui Bodhisattva Manjushri nomor satu dalam aspek kebijaksanaan.

Agama Buddha Theravada mengakui Y.A. Sariputra nomor satu dalam aspek kebijaksanaan.

Saya ini, seumur hidup bodoh, saya akui bahwa saya bukan bakat besar, yang saya andalkan hanya kegigihan.

Saya sangat tekun.

Kegigihan yang sangat konsisten, setiap hari saya menulis buku, bersadhana, baca Sutra, tidak pernah putus.

Yang pertama sekali menyatakan bahwa saya adalah inkarnasi Sariputra, diungkapkan oleh Upasaka Yong-lai Fang dalam bukunya.

Namun, saya tidak berani percaya, karena saya bodoh.

Belakangan, Guru Thubten Dhargye konfirmasi saya adalah inkarnasi Y.A. Sariputra.

Upasaka Yong-lai Fang mengatakan bahwa walau saya adalah inkarnasi Sariputra, namun, pada diri saya, belum berkembang kebijaksanaan Sariputra, dengan kata lain kebijaksanaan belum tereksploitasi.

Ini adalah satu hal yang sangat mengherankan.

Inkarnasi Sariputra.

Namun, malah tidak ada kebijaksanaan agung Sariputra.

*

Suatu hari.

Saya akhirnya memahami hati dan menyaksikan Buddhata.

Sheng-yen Lu saat ini, kebijaksanaan Buddha-nya mendadak muncul, sekali menyembur mencapai ribuan bahkan berlaksa mil, mengalir terus tak ada habis-habisnya dan tidak pernah berhenti.

Saya menemukan:

Kebijaksanaan prajna maha-sempurna.

Kebijaksanaan Buddha maha-cermin bundar.

Kebijaksanaan Buddha maha-kebijaksanaan unggul.

Kebijaksanaan Buddha memancari kesepuluh penjuru dunia.

Saya bisa menyatu dengan Y.A. Sariputra.

Saya merenung sendiri, tadinya saya bodoh, hanya karena gigih, tiba-tiba kebodohan terpecahkan. Barangsiapa yang melakukannya juga akan mengalami hal yang sama.

Bagaimana saya memiliki kegigihan ini?

Bacalah Prajnaparamita Sastra (II)

Sang Buddha bersabda, *"Sariputra, teguhkan hati dalam setiap kehidupan, janganlah goyah!"*

Ekottaragama Sutra bersabda, *"Kebijaksanaan tertinggi, tak terhingga, mengatasi segala keraguan, itulah yang bernama Biksu Sariputra."*

Prajnaparamita Sastra bersabda, *"Kebijaksanaan segala insan, selain Buddha Bhagavan satu-satunya, ingin dibandingkan dengan Sariputra, kebijaksanaan dan banyak mendengarkan, tidak mencapai 1/16 bagian sekali pun."*

Tempat asal Sariputra, *"Sudah lama mencapai kebuddhaan, bernama Jinlongtuo, Sakyamuni meramalkan kebuddhaannya dengan nama Padma Prabha Buddha, Beliau adalah siswa bijak yang berada di sisi kanan Sakyamuni, Moggalana adalah siswa di sisi kiri Sang Buddha."*

*

Dulu.

Guru Thubten Dhargye berkata, *"Mahaguru Lu, Anda adalah Sariputra?"*

Saya menjawab, *"Dulu ada, sekarang juga ada."*

Guru Thubten Dhargye bertanya, *"Bagaimana kebijaksanaan Sariputra?"*

Saya menjawab, *"Sama sekali tak terbandingkan."*

Guru Thubten Dhargye bertanya, *"Anda adalah Sariputra, siapa yang membuktikan Anda?"*

Saya berkata, *"Terima kasih atas pembuktian Guru."*

Prayoga Hevajra Empat Ketekunan Benar

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Upacara Homa Buddha Locani, Rainbow Tempel, 19.06.11~

Pertama-tama, kita sembah sujud pada guru silsilah Biksu Liaoming, Guru Sakya Dezhung, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala, sembah sujud pada adinata homa Prajnaparamita Bhagawati dan Buddha Locani. Hari ini ada 2 yidam, satu adalah "Prajnaparamita Bhagawati", satu lagi adalah "Buddha Locani", (hadirin tepuk tangan) karena keduanya adalah Mahabhagawati.

Prajnaparamita Bhagawati adalah gabungan dari seluruh Bhagawati, Buddha Locani sama dengan penjelmaan dari Vairocana. Mantra hati Buddha Locani, "Namo Sanmanduo. Motuonan. Om. Motuo. Luzuoni. Suoha." Mantra hati Prajnaparamita Bhagawati adalah beberapa kata di akhir Sutra Hati, "Om. Jiedi. Jiedi. Boluojiedi. Boluosengjiedi. Puti. Suoha." Satu adalah Buddha Locani, sama dengan tubuh kesetaraan Vairocana; satu adalah Prajnaparamita Bhagawati, gabungan dari semua Bhagawati. (Hadirin tepuk tangan) Hari ini mengundang 2 Bhagawati, sangat berbeda. Arti dari Bhagawati, mereka memiliki kebijaksanaan agung, insan mencapai kebuddhaan dari Buddha Locani dan Prajnaparamita Bhagawati, ini adalah letak kemuliaan Mereka.

Kita sembah sujud pada Prajnaparamita Bhagawati dan Buddha Locani, sembah sujud pada Triratna Mandala. Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Lama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, dan umat se-Dharma di internet, tamu agung kita hari ini Dubes Liao dan istri, ketua dewan komisaris AAT TV dan anggota Overseas Compatriot Affairs Commission, R.O.C.(Taiwan) Bpk. Hong-yi Zhuo dan istri, selain itu ada Sdr. TERESA kita, pemegang keuangan Zhenfo Zong kita and her husband. Selain itu, masih banyak lagi tamu agung, yang terpenting, tamu agung yang paling terhormat, datang dari jauh, yaitu Ketua Yang dan seluruh teman kuliah. (Hadirin tepuk tangan) Terima kasih sekali atas kedatangan Anda semua.

Biasanya, di Rainbow Temple saya selalu menerangkan dulu HEVAJRA. Hari ini

sangat berbeda, di antara teman kuliah kita, alumni angkatan ke-32, angkatan ke-34 masih ada seorang teman kuliah Yuan-ben Wang, hari ini mereka datang. Selain itu, masih ada dua orang *"tamu tak diundang"*, mereka juga teman kuliah. Saat kita sedang berdoa dalam hati, dari enam orang teman kuliah, ada 2 teman kuliah muncul.

Ibu Zeng, yaitu istri dari teman kuliah Zeng, 5 hari yang lalu ia mau datang ke Seattle, dulu ketua jurusan Geografi kita Yu-min Zeng, masuk ke dalam mimpinya, memberitahunya, harus membawanya ke Seattle, Amerika Serikat. Ia tidak memberitahu saya hal ini. Saat kita memulai reuni dengan berdoa dalam hati selama 1 menit, begitu mata dipejam, lebih dulu melihat ketua jurusan geodesi Yu-min Zeng, ia muncul di depan mata saya, kedua mata masih sama seperti itu, tidak dapat digambarkan. Dagunya selalu lancip, tetap segitiga, saya melihat jelas sekali. Begitu saya lihat adalah Yu-min Zeng, wah! Senang sekali, ini adalah ketua jurusan kita yang dulu.

Walaupun saya juga pernah menjadi ketua jurusan, namun, saat saya menjadi ketua jurusan, saya mengatakan *"malam ini pengamatan okultasi bulan"*, tolong semuanya pindah meja dan kursi ke tengah lapangan, alhasil begitu saya lihat, bahkan satu meja dan satu kursi pun tidak ada, hanya saya seorang diri angkat meja, angkat kursi ke sana, saya pun tahu menjadi ketua jurusan itu sangat sulit; Yu-min Zeng menjadi ketua jurusan, ia punya wewenang, Ketua Jurusan Yu-min Zeng punya daya tarik, begitu ia berteriak *"pengamatan"*, semua orang bantu pindah meja, kursi. Saya jadi ketua jurusan, naik sampai lantai paling atas kelas untuk menyapu daun feng! Saya punya fobia ketinggian, lantai atas kelas sangat miring, saat itu, semakin sapu kaki semakin lemas, seperti mau jatuh, saya mengatakan sekalian jatuh saja. Saat saya menjadi ketua jurusan, saya akan berteriak *"piket harian"*, *"Kapten Xiao datang! Berdiri! Hormat! Duduk."* Kapten Xiao berkata, *"Kucing mana sedang mengeong!"* Maksudnya suara saya terlalu kecil, ketua jurusan ini terlalu pendek, tidak ada yang memperhatikan. Masa lalu tidak perlu dibahas lagi. Bahas masa sekarang, Yu-min Zeng muncul di hadapan saya, ia mengatakan mau memberitahu semua teman kuliah, *"Saya datang"*, saya berkata, baik.

Selain itu ada seorang teman kuliah Yun-hai Shen muncul, Ia takut saya tidak mengenalinya, lebih dulu berubah menjadi perawakan besar gemuk, itu disebut perut bir, lebih dulu muncul dalam perawakan gemuk, wajah bulat, begitu saya lihat, *"Yun-hai Shen, Anda masih semuda itu!"* Shiu! Ia langsung berubah menjadi sangat tua, kurus, kering. Wah! Ternyata ia mau tak mau harus datang. Karena Ia berasumsi *"Sheng-yen Lu di Seattle, kita mau mengadakan reuni di Seattle"*, Ia adalah pelopor pertama, jadi, ia sungkan tidak datang, ia pun datang.

Hari ini mengadakan puja api homa, saya melihat Yu-min Zeng, Ia senang sekali di tengah api, semua rintangan karma dibersihkan, Ia ikut Prajnaparamita Bhagawati terlahir ke alam suci Buddhaloka; saya melihat Yun-hai Seng juga datang, saya berkata, *"Come to fire, ia masuk ke dalam api!"* Ia berkata, *"No!"* Saya berkata, *"Mengapa tidak mau?" "Saya sudah menganut Amin."* Saya berkata, *"Amitabha sama dengan Amin."* Shen berkata, *"Saya Amin! Apa boleh buat, pendeta membersihkan diri saya! Saya sudah tiba di alam surga. Jadi, saya tidak mau masuk ke dalam api. Anda mengirim saya ke tempat lain, asing sekali."* Saya berkata, *"Oh! Begitukah? Kalau begitu, saya tidak paksa."* Saya tidak tahu Yun-hai Shen menganut Agama Kristen, merupakan umat Kristen yang taat. (Ada teman kuliah Mahaguru berdiri menjadi saksi, Yun-hai Shen dulu sangat gemuk, umat Kristen yang taat.

Istri Yu-min Zeng mengaku ia tidak cerita, justru saya yang cerita telah melihat Yu-min Zeng; teman kuliah saya juga menjadi saksi, Yun-hai Shen benar-benar sangat gemuk, kemudian ia terakhir menjadi sangat kurus, ia adalah umat Kristen yang taat, benar-benar *"Amin"*.

Namun, Ia tidak tahu di dalam Alkitab Perjanjian Lama dikatakan, tokoh di dalam Alkitab Perjanjian Lama, leluhur Bangsa Ibrani, Ibraham dan Kain, saat ia memberikan persembahan kepada Allah adalah persembahan api, memasukkan kambing ke dalam api, memberikan persembahan kepada Allah yang Mahakuasa, begitulah mereka memberikan persembahan. Silsilah api ini, di India, di Ibrani, di Israel, juga ada persembahan api; Agama Hindu adalah puja api; Agama Buddha Tantrayana ada puja api; Mesir, Ibrani, mereka ada persembahan api.

Dalam sejarah kuno, Alkitab Perjanjian Lama, karena sebagian besar Agama Kristen lebih condong ke Alkitab Perjanjian Baru, Matius, Markus, Lukas, Yohanes, Kisah-kisah, I Korintus, II Korintus, Wahyu Yudas, dulu saya adalah peneliti Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama, begitu Alkitab ini diambil, adalah kumpulan sajak, di awal adalah *"Kejadian"*, terakhir adalah *"Wahyu"*, itulah susunan Alkitab. Jadi, saya juga bisa menghafal Bab Alkitab.

"Kakak Kelas Shen! Saya tahu Anda adalah umat Kristen yang taat, saya tidak paksa Anda datang ke Buddhaloka kita. Anda pergi ke surga Anda, kita pergi ke Buddhaloka kita. Tapi, Anda harus ingat, Anda masih utang saya 200 NT!" Sudah bertahun-tahun. Dulu, mobil pos masuk ke dalam kampus kita, saya menabung di sana. Di samping ia berkata, *"Sheng-yen Lu, saya mau pakai uang, kurang sekian...."* Saya berkata, *"Baiklah! Kamu ingat kembalikan, ya!" "Ingat, pasti kembalikan."* 200 NT sudah diberikan padanya. 47 tahun tidak bertemu. Ia tidak kembalikan pada saya! Bahkan bunga pun mau kembalikan pada saya. Yun-hai Shen saya ingat, ia seorang tokoh yang sangat senang, di kelas kita ada 2 tokoh yang paling menyenangkan, satu adalah Yun-hai Shen, satu adalah Wen-qiu Xie, benar tidak? Baru tiba malam itu, kita di atas tempat tidur, mereka berdua saling berbalas pantun, membuat kita tertawa terbahak-bahak, selalu menjadi pistachio. 200 NT tidak perlu dikembalikan lagi! Bunga pun tidak dihitung lagi! Bagaimana hitung bunga untuk 47 tahun?

Hari ini saya jelaskan sedikit tentang *"Sadhana Prayoga Hevajra"*. Minggu lalu kita telah bahas tentang *"catur-smrty-upasthana"* (4 penempatan pikiran), kali ini bahas tentang *"Catur-samyak-prahana"* (4 ketekunan benar), apa itu *"Catur-samyak-prahana"*? Yaitu 4 macam ketekunan yang paling benar. Hari ini, Yun-hai Shen di sini, Ia boleh dengarkan, karena ini ajaran umum dari semua agama, bukan ajaran umum dari Agama Buddha saja, melainkan, ajaran umum dari semua agama, di dalam Agama Buddha disebut "4 ketekunan benar". Apa itu "4 ketekunan benar"? Banyak kejahatan, karma buruk yang pernah Anda lakukan pada masa lalu, semua dihentikan, semua agama demikian; banyak perbuatan tidak baik yang Anda lakukan pada masa lalu, semua bertobat, semua dihentikan, bahkan dihentikan dengan tekun, disebut "ketekunan benar yang pertama".

Jika Anda berpikiran negatif, berpikiran jahat, ada orang berpikiran jahat, terjadi suatu gempa, tewas 20 orang lebih, ia tidak simpati, begitu berita ini diliput, di samping televisi, *"Apa, gempa dahsyat baru tewas 20 orang lebih, seharusnya tewas ribuan orang baru benar!"* Inilah pikiran jahat, pikiran negatif; Anda tidak ada welas asih, pikiran jahat sering muncul. Karma buruk yang sudah pernah Anda lakukan harus dihentikan semua, begitu semua pikiran jahat muncul pada diri Anda, Anda harus segera menghentikan semua pikiran tersebut dengan tekun, ini adalah "ketekunan benar yang kedua", tidak boleh ada karma buruk lagi, tidak boleh berpikiran negatif lagi.

Kebalikannya, hati welas asih, hati yang baik, hati yang menguntungkan insan, hati yang menguntungkan orang lain yang timbul pada masa lalu, semua tergolong pikiran benar, pikiran positif, yang telah timbul harus ditingkatkan, dengan kata lain, pikiran Anda ini harus dipertahankan, harus tekun dan gigih mempraktekkannya. Ada satu lagi, Anda sama sekali tidak baik maupun jahat, Anda tidak melakukan perbuatan jahat, namun, Anda juga tidak memiliki hati welas asih, tidak timbul Bodhicitta untuk menguntungkan orang lain, menguntungkan insan, menguntungkan orang banyak, Anda tidak ada hati semacam ini, saat ini Anda harus benar-benar berikrar, kemudian biarkan hati welas asih ini timbul, hati yang baik ini muncul, tidak hanya muncul saja, tetapi harus ditingkatkan, dua ketekunan benar untuk yang positif, yang positif harus timbul, harus ditingkatkan; dua ketekunan benar untuk yang negatif, yang negatif harus dihentikan, pikiran negatif harus dihentikan, digabungkan pas 4, disebut "4 ketekunan benar".

Yang diajarkan di dalam Buddhadharma Mahayana, *"Di luar menampilkan wujud Sravaka, di dalam tersimpan Bodhicitta"*, dengan kata lain, hati Bodhisattva, di luar Anda melatih tapa, di dalam Anda sedang menguntungkan semua insan. Apa yang dimaksud "4 ketekunan benar", dengan demikian Anda pun mengerti, semua karma buruk dihentikan, begitu muncul pikiran buruk, Anda segera singkirkan dengan sangat tekun; yang tidak membangkitkan Bodhicitta, bangkitkanlah Bodhicitta, yang sudah membangkitkan Bodhicitta, tingkatkan. Ini adalah Dharma umum untuk semua agama, semua agama mengajarkan orang *"Jangan berbuat kejahatan, banyak berbuat kebajikan"*, ini adalah Dharma umum dari

semua agama. Agama apapun yang Anda anut, saya pernah mengatakan, Islam, Muslim, Agama Ortodoks, Agama Yahudi, Agama Katolik, Agama Kristen, semua adalah Tuhan yang sama, hanya doktrin yang berbeda. Agama Buddha, Agama Buddha sejati, adalah Dharma yang diwariskan dari seorang Buddha Sakyamuni, Tantra juga merupakan Mahayana.

Tadi kita mengadakan puja api, apa arti dari hasil pembakaran ini, api adalah mulut Dewa Agni, meminjam mulut Dewa Agni untuk mengantarkan bahan persembahan kepada Para Buddha, Bodhisattva, Vajra, Dharmapala, Dakini, dan Para Dewa; meminjam api untuk membersihkan seluruh rintangan karma Anda sendiri, termasuk semua karma penyakit pun disingkirkan. Yang sakit bisa menyingkirkan karma penyakit, yaitu tolak bala; rumah tangga tidak harmonis, boleh memohon keharmonisan, memohon jodoh, ini adalah sadhana cinta kasih; bahkan bisa meningkatkan berkah Anda. Karena persembahan Anda adalah persembahan agung, persembahan yang sangat besar, di antaranya termasuk memberikan persembahan kepada semua insan, jadi, inilah persembahan yang terbesar, mendapatkan berkah yang terbesar, bahkan bisa meningkatkan kebijaksanaan Anda; di saat bersamaan, kekuatan api bisa menyingkirkan musuh Anda, menyingkirkan saingan Anda, sehingga saingan bisa menyingkir, penolong banyak, pengganggu pun berkurang. Melakukan puja api bisa meningkatkan penolong Anda, mengurangi pengganggu Anda, jadi melakukan homa ada 4 maha-sadhana: tolak balak, kemakmuran, keharmonisan, cinta kasih, keempat maha-sadhana ini di dalamnya. Melakukan homa semacam ini bahkan harus membentuk mudra penyeberangan, bisa menjemput para insan terlahir ke Buddhaloka yang bersih. Yu-min Zeng mau datang ke sini, saya juga tidak tahu ia menganut agama apa, ia mungkin tidak beragama, namun, ia menerima puja api, ia terlahir ke Buddhaloka yang bersih, Ia telah terseberangkan, bagus sekali.

Puja api hari ini, ada fungsi penyeberangan, juga ada fungsi penyembuhan, nanti Anda sakit di sebelah mana, naik ke atas panggung untuk melewati api. Wah! Melewati api hari ini luar biasa, sekali melewati beberapa jam lamanya. Konon, pukul setengah 7 ada yang mau naik pesawat pulang, tiket pesawat dipesan malam ini pukul setengah 7, begitu banyak orang melewati api, bisa lama! Pukul berapa kita ada acara? Pukul setengah 5 ada acara, baiklah, saya

akhiri dengan sebuah cerita lucu. Ada seseorang naik taksi, ia berkata, *"Saya mau naik pesawat pukul setengah 5"*, supir taksi berkata, *"Anda aneh, sekarang sudah pukul 5"*, penumpang itu berkata, *"Saya adalah pilot pesawat terbang tersebut"*. Kelihatannya saya juga pilot pesawat terbang.

Om Mani Padme Hum.

Hukum Karma Seorang Biksu yang menipu; Airmata mengalir

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Pada suatu kali aku menggunjungi temanku di sebuah tempat memancing ikan yang bernama Tung-Kang (Pelabuhan Timur). Temanku juga mengundang seorang tamu yang datang dari kota Fan-Chung. Namanya adalah Wen Tung-shan. Ketika ia diperkenalkan kepadaku, ia berseru,*"Ah! Kedatanganku kemari sungguh tidak sia-sia dapat bertemu dengan anda! Aku pernah datang kerumah anda tapi tidak pernah mempunyai kesempatan bertemu anda karena anda tidak berada dirumah sewaktu aku datang."*

"Maaf. Saya sering berpergian," kataku.
"Aku juga telah menulis surat kepada anda, tetapi belum mendapat balasannya."
"Maaf. Saya menerima berlusin lusin surat setiap harinya. Saya hampir tidak mempunyai waktu untuk membaca semua surat itu. Seringkali saya tidak dapat membalas sebagian besar surat surat itu. Saya merasa tidak enak mengenai hal ini."
"Saudara Lu, lihatlah kedua mataku!" kata Wen, *"Apakah anda melihat sesuatu yang unik?"*
Aku mengamati dengan seksama, kemudian menggelengkan kepala. Kedua mata Pak Wen sangatlah jernih. Tidak ada yang aneh.
"Coba lihat sekali lagi," katanya memohon.
Aku menggunakan mata batinku untuk melihat dengan lebih hati-hati. Kali ini aku melihat sebuah kolam yang besar dan sebuah sungai yang airnya mengalir. Aku tidak tahu apa artinya itu, tetapi aku beritahukan kepada temanku dan Pak Wen apa yang telah kulihat.
Wen terdiam sejenak, kemudian berakata,*"Sangat menarik."*
Sang tuan rumah, temanku, tersenyum dan mengangguk. *"Apa yang kulihat itu masuk diakal,"* katanya.

Wen kemudian menceritakan bahwa ketika ia berusia 18 tahun, suatu malam ketika ia bermaksud tidur, tiba tiba ia mulai menangis tanpa alasan yang jelas.

Air matanya mengalir terus sampai kelelahan. Pengalamannya itu membuatnya bertanya-tanya, tetapi ia masih belum terlalu menaruh perhatian pada saat itu. Sejak saat itu, ia selalu menangis setiap malam sebelum ia tidur. Meskipun hari yang dilaluinya merupakan hari yang penuh dengan pengalaman yang menggembirakan, ia tetap menangis sebelum tidur. Ia mulai menghindari teman-temannya di malam hari karena hal ini.

Wen sekarang berusia 40 tahun. Berarti ia telah menangis secara rutin dimalam hari selama 22 atau lebih dari 8000 kali.

"Apa yang terjadi pada pagi dan siang hari?" tanyaku.
"Tak ada yang aneh atau unik pada pagi atau siang hari."
"Sudahkah anda pergi kedokter?"
"Ya, segala macam dokter. Bahkan dokter jiwa. Tidak ada yang dapat memberikan jawaban."
"Ini baru pertama kalinya saya mendengar hal seperti ini," kataku dengan jujur.
"Saudara Lu, dapatkah anda membantu saya mencari tahu alasan dibalik pengalamanku ini?"
"Baiklah," aku berjanji.

Aku menginap dirumah temanku itu dan dimalam harinya aku meminta hio untuk dibakar. Aku pergi mandi dan mempersiapkan diri untuk bermeditasi. Aku tulis tanggal lahir Pak Wen diatas sepotong kertas kuning, membakarnya, dan kemudian berkosentrasi memohon petunjuk. Tidak lama kemudian aku melihat kedalam sebuah lingkaran cahaya seorang biksu yang kelihatan aneh. Biksu itu tidak kelihatan seperti seorang biksu, tapi ia memakai baju biksu. Ia memegang tasbeh ditangannya dan terus menyebut nama Amitabha Budha.

Aku melihat biksu itu meminta sumbangan dari rumah ke rumah.

Kemudian, setelah mendapatkan uang, dengan gembira ia pergi untuk makan minum. Aku juga melihat ia pergi kesebuah kuil dan meminta uang kepada biksu pengurus kuil. Ia berkata, *"Demi nama Amitabha Budha dan Kwan Im yang penuh welas asih, uangku dicopet. Saya perlu kembali ketempat saya.*

Dapatkah anda meminjamkan saya uang?"

Ia meminta sumbangan uang dari orang orang dengan mengatakan bahwa ia bermaksud membangun rumah sakit dan rumah perjompoan. Tetapi pada suatu kali, ketika ia sedang meminta sumbangan, usaha penipuannya diketahui orang. Seseorang segera berteriak, *"Kemarin kami melihat disebuah kuil lain meminta uang karena ingin pulang ke kampung halaman. Setelah diberikan, hari ini engkau datang lagi untuk meminta uang. Engkau seorang penipu. Jangan biarkan dia apa-apa!"*

"Amitabha Budha! Saya adalah seorang vegetarian (tidak memakan daging). Lihatlah, saya bahkan membawa japamala!" Ia menunjukkan tasbeh itu seakan akan itu akan melindunginya.

"Sudah terbukti! Engkau adalah seorang penipu!" Teriak orang lain lagi.
"Amitabha Buddha! Anda salah melihat orang! Kalau saya benar menipu, biarlah air matanya tidak akan berhenti mengalir!"

Setelah itu lingkaran sinar yang kulihat itu semakin kecil dan kecil, dan aku terbangun dari meditasiku.

Keesokan harinya Wen datang bertanya lagi kalau-kalau aku telah melihat sesuatu.

"Maaf. Saya tidak melihat apa apa."
"Sudah saya sangka engkau tidak dapat menebak sama sekali."
"Anda benar," kataku.

Buddhata Itu Sempurna, Hening, dan Terang

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Sutra Alatar Patriak VI~

Kita sembah sujud pada Biksu Liaoming, Guru Sakya Dezhung, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala, sembah sujud pada adinata malam ini Jambhala; terima kasih atas ceramah Dharma dari pemimpin kebaktian Acarya Lianzhu; Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, dan umat se-Dharma di internet, apa kabar semuanya.

Hari ini saya lanjut menerangkan Sutra Altar Patriak VI, seperti biasa saya juga baca satu kutipan Sutra, kutipan Sutra ini adalah sebuah gatha yang diucapkan oleh Patriak VI, Ia ucapkan untuk diperdengarkan pada Biksu Zhidao, *"Dengarkan Gatha saya"*, yaitu Patriak VI mengucapkan gatha,
「無上大涅槃，圓明常寂照，凡愚謂之死，外道執為斷，諸求二乘人，目以為無作，盡屬情所計，六十二見本。妄立虛假名，何為真實義，惟有過量人，通達無取　捨。以知五蘊　法，及以蘊中我，外現眾色像，一一音聲相，平等如夢幻，不起凡聖見，不作涅槃解，二邊三際斷。常應諸根用，而不起用想，分別一切法，不起分別想。劫火燒海　底，風鼓山相擊，真常寂滅樂，涅槃相如是。吾今彊言說，令汝捨邪見，汝勿隨言解，許汝知少分。」
Zhidao mencapai pencerahan agung begitu mendengarkan gatha, antusias sembah sujud lalu beranjak.

Sebenarnya, kutipan gatha yang satu ini juga tidak perlu dijelaskan terlalu banyak, jika mau dijelaskan, sangat panjang, yang namanya "62 pandangan", dengan kata lain, pada zaman itu ada 62 jenis pandangan, namun, setiap jenis pandangan masih menyimpang. Seperti *"Anuttara Mahaparinirvana"*, umumnya adalah sebuah istilah. *"terang sempurna selalu memancar dalam keheningan"*, kita bisa bayangkan terang yang sangat sempurna, sedang memancar, tetapi malah hening. Orang biasa menganggap Mahaparinirvana adalah meninggal dunia, orang biasa mengatakan meninggal dunia adalah parinirvana, ini tidak benar. Di dalam parinirvana masih terdapat jiwa, *"tirthika melekat pada nihil"*, Thirtika (non Buddhisme) pada umumnya menganggap parinirvana adalah me-

ninggal dunia, setelah meninggal dunia tidak ada lagi, apapun tidak ada lagi! Tidak ada berarti *"pandangan nihil"*, jika kita anggap setelah meninggal dunia masih ada, itulah *"pandangan kekal"*. *"penekun dwiyana beranggapan tidak ada tindakan"*, apa yang dimaksud penekun dwiyana, yaitu Theravada, mereka anggap segalanya kosong, tidak ada tindakan apa-apa, apapun yang kita lakukan adalah kosong, diri sendiri pun teratasi, terbebaskan, berada dalam pembebasan. Menurut sabda Patriak VI, ini juga tidak benar. Jadi, total ada 62 jenis pandangan, apa itu 62 jenis pandangan, yaitu ada yang mengatakan *"kekal dan nihil"*, juga ada tumimbal lahir, terus bersirkulasi tanpa henti, juga ada yang namanya akhirnya tamat riwayatnya. Juga ada yang mengatakan *"tidak kekal dan tidak nihil"*, semua rupa yang dilihat adalah hampa, tidak nihil, di dalam kehampaan ada benda di dalamnya, ini juga tidak nihil, tidak kekal dan tidak nihil; ada yang mengatakan *"kekal namun tidak nihil"*, ini terus bertumimbal lahir, tidak pernah berhenti; ada yang mengatakan *"nihil dan tidak kekal"*, semua telah mati, nihil, semua tidak ada lagi, tidak kekal. *"Nihil dan tidak kekal"*, *"kekal dan tidak nihil"*, justru berputar di sana, berputar terus antara kekal dan nihil menghasilkan 62 jenis pandangan, ini sangat susah dijelaskan, Patriak VI bersabda, walaupun semuanya *"ada"*, semua juga *"kosong"*; walau semuanya *"kosong"*, semua juga "ada". Akan tetapi, kita harus meninggalkan ada dan kosong, yang disabdakan Patriak VI ini sangat dalam, sungguh sulit dipahami.

Minggu lalu saya pernah mengatakan, *"Tidak sama dan tidak beda"*, benda yang sama, namun tidak sama. Saya pernah menjelaskan, wajah kita sekarang mutlak beda dengan wajah kita sewaktu SD, foto SD begitu dilihat, sepenuhnya tidak terlihat wajah kita sekarang. Saya lihat foto SD saya, sama-sama Sheng-yen Lu, namun beda, ini disebut *"tidak sama juga tidak beda"*, tidak beda adalah orang yang sama, namun ia sudah tidak sama, ini disebut *"tidak sama dan tidak beda"*, ini dijelaskan seperti ini. Suka dan duka, saya juga sudah jelaskan, suka dan duka adalah benda yang sama, semua orang tidak percaya, *"Suka adalah suka, duka adalah duka, mengapa benda yang sama?"* Ternyata berasal dari hati yang sama! Sama-sama berasal dari satu hati, suka dan duka adalah perasaan hati kita, sepenuhnya berasal dari hati kita sendiri.

Jadi dikatakan "cinta" dan "benci", sebenarnya adalah benda yang sama, Anda

sangat benci orang ini, barangkali dulunya Anda sangat mencintai orang ini; Anda sangat mencintai orang ini, barangkali kemudian hari akan sangat membenci orang ini. Cinta dan benci berasal dari mana, pada dasarnya adalah benda yang sama, berasal dari hati kita! Oleh karena itu, Patriak VI bersabda, "Anuttara Mahaparinirvana, terang yang sempurna selalu memancar dalam keheningan", ini mengacu pada Buddhata, Ia sempurna, namun hening, terang selalu memancar, yang namanya hening maksudnya tidak ada perbedaan, sempurna, terang selalu memancar, inilah yang disabdakan Patriak VI. Ini sangat sulit dijelaskan, namun Patriak VI di belakang menjelaskan, Pancaskanda -- rupa, perasaan, pemikiran, tindakan, dan kesadaran, disebut Pancaskanda, di dalam Pancaskanda ini ada sebuah ego, di luar memperlihatkan bermacam-macam rupa, juga ada suara, kita bisa mendengar, juga bisa melihat. Namun, Patriak VI bersabda, setara ibarat mimpi dan ilusi, semua bermimpi, jadi, belajar Buddha pada akhirnya ada satu perasaan, "hidup ibarat mimpi", hidup ini ibarat mimpi, semua akan berlalu. Saya pernah mengatakan, semua akan berlalu, "hidup ibarat mimpi".

Hari ini melihat putra Acarya Lianman, silahkan keluar agar kita melihat sebentar, ia adalah anak ketiga, putra ketiga Acarya Lianman, hari ini "*nice day, beautiful day, and a happy day. You have so many girlfriend. When are you getting married*?" Hari ini ia baru lulus kuliah, dulu saat dibopong ke rumah saya, kita beri julukan gempa besar, gempa sedang, dan gempa kecil, karena asalkan mereka bertiga ada, di rumah seperti gempa, semua anak laki-laki! Anak bungsu ditimang dalam pelukan, anak kedua melabrak dengan kepalanya, saat itu gempa besar, gempa sedang, gempa kecil, ketiganya sangat bandel, lari sana lari sini, sekarang sudah setinggi ini, di jalan melihat kamu pun belum tentu kenal. Kalian lihat dia waktu kecil, lihat dia yang sekarang, ini seperti mimpi dan ilusi, sebuah mimpi. Ia sudah lulus kuliah, belum lama ini, saat itu dibopong ke Zhenfo Miyuan masih kecil sekali, sebesar ini, sekarang sebesar ini, mimpi, hidup ibarat mimpi.

Urusan kehidupan manusia ini, banyak hal, kita mengalami banyak hal, seperti sandiwara, sedang bersandiwara, sedang bermain sandiwara, urusan kehidupan manusia ibarat sandiwara! Kejadian dunia ini ibarat bermain sandiwara, bermain sebabak demi sebabak, setelah dimainkan, maka tamat. Selanjutnya, selu-

ruh dunia ini tampak seperti ilusi. Mimpi, ilusi, sandiwara, perasaan semacam ini bagi kita para manula, di mata saya terasa benar-benar ilusi. Kita lihat dia begini, sebentar lagi ia *get married* menikah; selanjutnya, *have babies*, melahirkan anak; selanjutnya is *old man*, juga manula; selanjutnya *is all die*, meninggal dunia. Bukankah ini ilusi, satu halusinasi. Rumah juga satu berganti satu. Yang di Taiwan tidak usah dikatakan lagi, Mahaguru di Amerika Serikat, Ballard, sebuah mimpi ilusi, tidak ada lagi; Zhenfo Miyuan, sebuah mimpi ilusi, masih ada sisa mimpi di dalamnya; Phantom Lake tidak ada lagi, Arama Nanshan yang lama, pulang lihat tidak ada lagi, hanya ada jejak mudra namaskara pada Buddha masih di sana, masih ada, kalian awetkan mudra saya namaskara pada Buddha, kita namaskara berapa kali baru bisa tercetak di tanah itu, itu masih ada, selebihnya tidak ada lagi. Arama Nanshan yang baru, sejak saya pulang setahun dan kembali lagi, bahkan nomor gerbang pun saya sudah lupa, tidak bisa masuk, nomor juga lupa, bahkan EMERGENCY NUMBER pun lupa, yaitu ALARM NUMBER juga lupa, tombol buka garasi juga lupa, apapun lupa, baru setahun, daya ingat sungguh -- coba kalian bayangkan! Buat apa kita ingat semua ini, semua akan tidak ada, baru setahun, apapun lupa. Saya masih cari-cari kunci, baru bisa masuk rumah, umur sudah lanjut sudah pikun.

Ada seorang tua bertanya pada temannya, *"Saya sudah pikun, bagaimana menurutmu?"* Temannya berkata, *"Itu adalah sesuatu yang sangat baik! Setiap pagi begitu terbangun, di samping Anda adalah wanita yang berbeda."* Ia telah melupakan istrinya, selalu mengira orang lain. Pikun ini juga ada bagusnya, ini pertama kali saya dengar, setiap pagi bangun tidur bertanya, *"Siapa kamu"*.

Sabda Patriak VI justru mengajari kita untuk melupakan semua ini, kekal dan nihil dilupakan semua, bahkan apa yang kita lakukan dilupakan semua. Yang dapat kita buktikan, Buddhata kita adalah Buddha yang tiada aksi namun selalu ada, tidak ada tindakan apa-apa, sangat hening, sangat terang, sangat sempurna. Agama Buddha dan Patriak VI mengajarkan kita untuk mengejar kesempurnaan, keheningan, dan terang. Karena selebihnya tidak berguna. Suara yang merdu, tentu saja enak didengar, namun, kita juga belum tentu selamanya mendengar satu tembang lagu itu. Suatu kali saya mendengar sebuah tembang lagu yang sangat enak didengar, dinyanyikan seorang penyanyi dari Irlandia, begitu

didengar, wah! Merdu sekali! Setiap hari mendengar, mendengar sampai akhirnya saya tidak dengar lagi, karena semerdu apapun juga akan bosan didengar! Secantik apapun juga akan bosan dipandang! Segalanya akan berubah menjadi kosong, jadi Patriak VI bersabda, sifat asal Buddha sangat bahagia, sangat terang, sangat hening, sangat tenang, Buddhata sangat hening, sangat terang, sangat bahagia, sangat sempurna. Hari ini kita belajar ini, karena jika kita tidak ada ini, kita selamanya berada dalam kerisauan. Mengapa wanita-wanita cantik tersebut, wanita yang sangat cantik setelah menikah, bercerai lagi. Bukankah ia sangat cantik? Badannya "38-24-38", badan yang begitu bagus, wajah oval yang begitu cantik, rambut berkibar, setelah ia menikah juga bisa bercerai, karena suaminya sudah lama memandang juga bosan.

Jadi, yang terlihat bisa bosan, yang terdengar bisa bosan, untuk menghilangkan kerisauan, menghentikan kerisauan, menghentikan kekal dan nihil, menghentikan duka dan suka, serta menghentikan hidup dan mati, Buddhata adalah satu-satunya, inilah yang disabdakan Patriak VI.

Di sini dijelaskan tentang kekal dan nihil, kita jangan mengira hanya ada 2 sisi saja, ada dan kosong, jangan hanya ingat kedua sisi, ada seorang guru bertanya pada murid, *"Sebuah kubus ada berapa sisi?"* Murid menjawab, *"Dua sisi"*, mengapa menjawab 2 sisi, karena Mahaguru Lu saat berceramah Dharma mengatakan 2 sisi, kekal dan nihil, ada dan kosong, duka dan suka, semua mengatakan 2 sisi, jadi, ia menjawab 2 sisi. Guru heran, *"Sebuah kubus seharusnya 4 sisi, mengapa kamu menjawab 2 sisi?"* Ia menjawab, *"Satu sisi dalam, satu lagi sisi luar."* Jawaban murid ini benar juga. Kubus bukan hanya ada 4 sisi loh! Seharusya 6 sisi. Jadi, angkasa kita, sebagian besar kita bagi menjadi 4 sisi, timur-selatan-barat-utara, dibagi lagi utara-barat daya, berubah mejadi 8 sisi, ditambah lagi atas dan bawah, yaitu 10 penjuru alam Dharma yang disebut di dalam Agama Buddha, yaitu setelah dibagi 8 sisi ditambah lagi 2 sisi atas dan bawah, berubah menjadi 10 sisi, semua Buddha di 10 penjuru dan 3 loka, semua Bodhisattva Mahasattva, maksudnya mencakup seluruh alam semesta, itulah 10 sisi, atas-bawah dan 8 penjuru, itulah 10 sisi. Namun, sesungguhnya, apakah semua ini ada? Tidak ada, pikiran manusia yang memikirkannya, menurut sabda Patriak VI, semuanya *"sembarangan membuat nama palsu"*, semba-

rangan membuat, diri sendiri yang membedakannya, semua adalah nama palsu. Jadi, saya pernah mengatakan, *"Masa lalu tidak ada Sheng-yen Lu, sekarang juga tidak ada Sheng-yen Lu, masa depan juga tidak ada Sheng-yen Lu"*, dipikir-pikir, masuk akal juga, Sheng-yen Lu pada masa lalu telah berlalu, *past life*. Yang sekarang perlahan-lahan akan berlalu, juga *past life*, yang akan datang *has not come yet*, belum datang, sama sekali tidak ada Sheng-yen Lu. Jadi, Sheng-yen Lu itu apa? Nama palsu! Memang sebuah nama palsu. Tadi, bukankah Acarya LIanzhu telah mengatakan, *"Kediaman Lu"*, di Zhenfo Miyuan dipaku sebuah *"Kediaman Lu"*, di Arama Nanshan juga dipaku sebuah *"Kediaman Lu"*, di Phantom Lake juga dipaku sebuah *"Kediaman Lu"*, benar tidak, di Ballard dipaku sebuah *"Kediaman Lu"*, orang lain telah beli *"Kediaman Lu"* saya masih di sana, sudah menjadi rumah orang lain kita masih paku sebuah *"Kediaman Lu"*, tidak lebih dari sebuah nama palsu belaka, barangkali rumah yang Anda tempati kelak dijual, juga tidak ada lagi, semua adalah palsu, nama keluarga adalah palsu. Sepuluh penjuru atas bawah, 8 penjuru atas bawah, 10 penjuru alam Dharma, ada berapa sisi, semua palsu.

Patriak VI bersabda, ini boleh dimanfaatkan, rumah boleh dimanfaatkan, tubuh boleh dimanfaatkan, mobil boleh dimanfaatkan, semua boleh dimanfaatkan, namun *"tidak timbul pikiran memanfaatkan"*, jangan timbul pikiran memanfaatkan, *"rumah ini milik saya"*, *"tubuh ini milik saya"*, *"mobil ini milik saya"*, karena mobil bisa rusak, kita bisa meninggal dunia, rumah bisa berubah menjadi milik orang lain, jadi, jangan memikirkan ini; *"membedakan segala Dharma"*, kita bedakan, semi-panas-gugur-dingin, kita bedakan, namun *"tidak timbul pikiran membedakan"*, juga jangan timbul pikiran membedakan, karena semua berubah-ubah, semi-panas-gugur-dingin, berubah-ubah, jangan timbul pikiran membedakan. Apa itu *"Kekekalan sejati adalah kebahagiaan dari kemusnahan"*, Anda yang sesungguhnya, dalam musim apapun, Anda bisa memperoleh kebahagiaan. Guru Zen mengatakan, musim semi ada seratus bunga, pada puncak musim panas, banyak bintang akan muncul, musim gugur masih ada bulan bisa dipandang, festival pertengahan musim gugur! Musim panas masih ada Festival Perahu Naga yang bisa dirayakan, musim dingin masih bisa menyaksikan salju, setiap hal kita harus memikirkan yang bahagia, berpikir ke arah bahagia, kita pun semuanya bahagia; berpikir ke arah sedih, kita pun depresi. Menurut

sabda Patriak VI, kekekalan sejati adalah kebahagiaan dari kemusnahan, kita mempertahankan semacam kondisi biasa, semacam kebahagiaan yang sangat hening, maka Buddhata yang sejati pun muncul, kita selamanya berada dalam kebahagiaan, sehingga disebut *"kemusnahan adalah kebahagiaan"*, di sinilah arti kemusnahan adalah kebahagiaan.

Patriak VI bersabda, saya menjelaskan seperti ini juga boleh dianggap diucapkan secara terpaksa, kita semua berusaha memikirkan ke arah bahagia, jangan memikirkan ke arah sedih, selamanya mempertahankan keheningan hati kita, dengan sangat tenang menikmati musim semi-panas-gugur-dingin, menikmati masa lalu-sekarang-masa depan, menikmati segala yang ada di depan mata kita, kita terus memikirkan yang bahagia, jangan berpikir dengan hati yang sedih, ini adalah filsafat hidup. Namun, juga diutarakan secara terpaksa.

Ada seseorang beli sebuah lahan, wah, lahan yang sangat luas, *"Saya harus keliling sejam dengan kendaraan baru bisa keliling seluruh lahan saya."* Orang yang mendengar kata-kata ini, mengira lahanya pasti sangat luas, sangat kaya, keliling sejam baru bisa keliling seluruh lahannya. Namun, sesungguhnya ia keliling lahannya dengan sebuah sepeda yang rantainya sering copot, dikendarai sebentar saja rantai sepedanya pun copot. Ingat dulu saat kita kecil naik sepeda rongsokan, sepeda sekarang sangat bagus, rantainya tidak bisa copot. Sepeda yang dulu kita kendarai bisa copot rantainya, dikendarai sebentar, rantainya pun copot di samping, kita harus pasang lagi, jika terlalu kendur, dikendarai sangat lambat, sering mengendarai sepeda rusak. Menurut Anda, sepeda rusak keliling lahannya satu jam, itu mungkin, karena sering copot rantai, jangan kira lahannya sangat luas. Orang lain mengatakan lahannya sangat luas, ia pun berpikir, ia tidak lebih dari mengendarai sebuah sepeda rusak yang rantainya copot, tentu saja harus dikendarai sejam. Juga tidak terlalu luas.

Di dunia ini, benda apa yang terbesar? Semua orang akan menjawab, menyatu dengan Dao adalah besar. Mahaguru pernah mengatakan, kontak yoga dengan kebenaran Buddha, Anda pun menjadi terbesar; dunia ini begitu besar, ada orang bertanya, *"Apa yang terbesar?" "Kelopak mata terbesar."* Karena begitu mata Anda terpejam, apapun tidak ada lagi, Anda tidak melihat apa-apa lagi.

Di mana dunia ini, begitu mata Anda terpejam, apapun tidak ada lagi, all die, mata terpejam apapun tidak ada lagi, saat ini kelopak mata paling besar, mata pun tidak melihat lagi. Menurut Anda, apakah Mahaguru punya gigi? Apakah gigi Mahaguru putih? *White*, gigi Mahaguru lumayan, jadi saya suka tertawa, *"Mahaguru! Mengapa sering tertawa gembira?"* Karena saya punya gigi yang putih. Saya tanya Anda satu pertanyaan, "*gigi apa yang tumbuh terakhir?" "Gigi bungsu"*, jawaban Anda juga tepat! Jawaban saya lebih tepat daripada Anda. Gigi yang tumbuh terakhir pasti *"gigi palsu"*. Benar tidak?! Anda harus lihat, semuanya palsu, dalam kepalsuan, Anda juga sangat bahagia, ini barulah Buddhata. Asli Anda juga bahagia, palsu Anda juga bahagia, mimpi juga bahagia, ilusi juga bahagia, sandiwara juga bahagia, harus berpikir demikian baru disebut *"kemusnahan adalah kebahagiaan"*. Kita lihat gigi palsu, gigi asli akan rusak, gigi paslu tidak akan rusak, benar tidak?! Gigi palsu Anda masih bisa eat steak, makan iga sapi, benar tidak? Kita lihat sekarang orang-orang tanam gigi, tanam gigi itu gigi asli atau gigi palsu? Tentu saja gigi palsu. Kapan tanam gigi, tunggu Anda sudah tua hampir mampus, Anda baru akan tanam gigi, tentu saja yang tumbuh terakhir! Yang tumbuh terakhir pasti gigi palsu. Gigi asli bisa membusuk, bisa rusak, bisa copot, kita lihat gigi palsu selamanya di gusi Anda. Anda sudah tua tentu harus pasang gigi palsu, bahkan tanam gigi, tanam gigi lebih bagus, apalagi membuat gigi palsu dari berlian, jika Anda telah membuat gigi palsu berlian, luar biasa, Anda pasti tertawa lebar, supaya semua orang kagum setengah mati.

Patriak VI bersabda, ini, tidak bisa dideskripsikan dengan kata-kata, tidak boleh dijelaskan dengan kata-kata, sungguh, Buddhata sejati, corak satu wujud sejati, tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata, tidak boleh diungkapkan dengan kata-kata, kita harus dengan serius mengamati ke dalam batin. Acarya Lianzhu tadi sempat mengatakan, tidak bisa diperoleh dari luar. Apa itu berkah dan pahala? Ada berkah itu terlihat, ada pahala itu tidak terlihat, seperti Warren Buffet, berkahnya kita bisa lihat, moralnya tidak bisa kita lihat. Mengapa ia bisa begitu kaya, karena dalam kehidupan lampau ia banyak berbuat perbuatan bermoral, yang tidak bisa kita lihat. Jadi, ia memiliki banyak berkah. Perbuatan bermoral Bill Gates dalam kehidupan lampau, kita tidak bisa lihat, dalam kehidupan sekarang, ia sangat berkarunia, ia juga melakukan banyak pahala, terus melakukan

pahalanya, membangkitkan Bodhicitta, pahala itu kita tidak bisa lihat, kita lihat tampangnya begitu, tidak terlihat ia punya berapa banyak pahala, namun, ia telah melakukan banyak pahala yang tak berwujud. Jadi, kita harus mengamati ke dalam batin, berkah harus diusahakan dari dalam, diamati dari dalam batin kita. Kita dapat memperoleh filsafat yang begitu mulia, filsafat dan pengetahuan Agama Buddha, kita praktekkan, itulah Sadhana Tantra Zhenfo Zong, membangkitkan Bodhicitta untuk memberikan kebaikan kepada orang lain, itulah pahala, kita melatih ke dalam batin kita, mengamati ke dalam batin kita, itulah pahala, kelak yang kita peroleh adalah kesempurnaan, terang, keheningan, karena kita tidak melihat! Siapapun tidak melihat, ia tidak memperlihatkan apa-apa, namun, sesungguhnya adalah sempurna, terang, hening, Patriak VI bersabda, Buddhata adalah demikian.

Hari ini saya khusus menjelaskan *"berkah dan pahala"* yang disampaikan Acarya Lianzhu, Patriak VI memisahkan antara berkah dan pahala, berkah itu berwujud, pahala itu tidak berwujud. Namun, berkah terlahir dari pahala. Jika kita mengejar berkah, lebih baik mengejar pahala di dalam batin kita, kita banyak berdana, keluar dana dan tenaga, memberikan kebaikan kepada para insan, itu baru disebut *"pahala"*, itu baru dapat menghimpun bekal surgawi. Sebenarnya, agama apapun sama, Kristen, Katolik, Islam, Buddha, semua mengajarkan kita menghimpun bekal surgawi, orang yang memiliki pahala dan moral, ia sendiri menghimpun bekal surgawi, ia bisa terlahir di *Amitabha Buddha Happy Country -- Western Paradise (of Amitabha Buddha)* Sukhavatiloka Barat, surga, itu adalah istilah khusus, saya suka mengatakan *Amitabha Buddha Happy Country*. Pergi ke Sukhavatiloka Barat. Mari kita sama-sama menghimpun pahala ke surga, kita mengejar berkah, berkah duniawi hanya penampilan saja, semua gigi palsu.

Om Mani Padme Hum.

虹光大成就

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya melalui acara Cahaya Pelangi (televisi) dan Golden Words (radio) mempersembahkan dokumentasi Dharmadesana Dharmaraja Lian Sheng.

CAHAYA PELANGI	GOLDEN WORD
Setiap hari Senin, Selasa & Rabu Pukul 19.00 di PAL TV Palembang	Setiap hari Senin & Rabu Pukul 18.00 di Radio El-Jhon 95.9 FM Palembang

大白蓮花童子心咒
Mantra Hati Padmakumara
嗡・啞吽・古魯貝・
啞訶薩沙嗎哈・
蓮生悉地・吽
Om A Hum. Gu Lu Bei Ahe Sa She Maha
Lian Sheng Xi Di Hum
印咒功德迴向:
張紹衡 & 陳素珠
大吉大利・萬事如意
合家平安

大白蓮花童子心咒
Mantra Hati Padmakumara
嗡・啞吽・古魯貝・
啞訶薩沙嗎哈・
蓮生悉地・吽
Om A Hum. Gu Lu Bei Ahe Sa She Maha
Lian Sheng Xi Di Hum
印咒功德迴向:
張文龍
身體健康・業障消除
合家平安・貴人多助
小人遠離

Foto-foto dokumentasi kunjungan bersejarah Mahaguru berkunjung kali pertama ke kota Palembang di penghujung bulan Februari 2011 lalu, kini sebanyak ±300 foto telah tersusun ke dalam DharmaTalk edisi khusus, Sebuah edisi yang dibuat khusus untuk menapak tilas perjalanan Mahaguru selama di kota Palembang dan merupakan kenang-kenangan yang sangat berharga karena juga disertai 3 DVD video rekaman perjalanan Mahaguru selama di Palembang.

Saudara-saudari sedharma yang tidak dapat hadir di setiap acara yang Mahaguru jalani akan dibawa seolah mengikuti kembali kemasa itu, maka itu jangan sampai rugi karena tidak memilikinya.

Bagi yang ingin memilikinya, silahkan hubungi (by phone) :

Joni : 0831 7733 3198 / 0711 9102460 | Herlina : 0819 2779 2586

唸發菩提心真言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

嗡・波地支達・別炸・沙痲牙・阿吽

Om Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum

印咒功德迴向:

Sujadi Bunawan & Vicca Susindra

大吉大利・萬事如意
合家平安

瑤池金母心咒

Mantra Hati Yao Chi Jin Mu

嗡・金母・悉地・吽

Om Jin Mu Xi Di Hum

印咒功德迴向:

Hermanto Wijaya dan Keluarga

大吉大利・身體健康
合家平安

多聞天王黃財神心咒
Mantra Hati Jambhala Kuning
嗡・針巴拉・
查冷查那耶・梭哈
Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha
印咒功德迴向:
Toko
Jaya Raya Elektronik
大吉大利・萬事如意
合家平安

阿彌陀佛心咒
Mantra Hati Amitabha Buddha
嗡・阿彌爹哇・些
Om A Mi Te Wa Xie
印咒功德迴向:
亡者
張玉梅
業障消除・往生淨土

Kegiatan Vajra Acarya Lian Yuan selama kunjungannya ke Seattle, Amerika Serikat
28 agustus - 2 september 2011

Mengikuti upacara akbar Maha Brahma yang dipimpin oleh Mahaguru dan rapat anggota TBF merupakan agenda yang dijalankan Vajra Acarya Lian Yuan.

Upacara Homa Api Jambala Kuning 4 september memperingati hari suci Jambala.

Upacara Api Homa Bhaisajyaguru Buddha bertepatan dengan Zhong Qiu Jie, tanggal 12 september 2011.

高王觀世音真經 *(Sutra Raja Agung Avalokitesvara)*

南摩觀世音菩薩◎南摩佛．南摩法．南摩僧．佛國有緣．佛法相因．常樂我淨．
有緣佛法．南摩摩訶般若波羅蜜是大神咒．南摩摩訶般若波羅蜜是大明咒．
南摩摩訶般若波羅蜜是無上咒．南摩摩訶般若波羅蜜是無等等咒．南摩淨光秘密佛．
法藏佛．獅子吼神足幽王佛．佛告須彌燈王佛．法護佛．金剛藏獅子遊戲佛．
寶勝佛．神通佛．藥師琉璃光王佛．普光功德山王佛．善住功德寶王佛．過去七佛．
未來賢劫千佛．千五百佛．萬五千佛．五百花勝佛．百億金剛藏佛．定光佛．
六方六佛名號．東方寶光月殿月妙尊音王佛．南方樹根花王佛．
西方皂王神通焰花王佛．北方月殿清淨佛．上方無數精進寶首佛．
下方善寂月音王佛．無量諸佛．多寶佛．釋迦牟尼佛．彌勒佛．阿閦佛．彌陀佛．
中央一切眾生．在佛世界中者．行住於地上．及在虛空中．慈憂於一切眾生．
各令安穩休息．晝夜修持．心常求誦此經．能滅生死苦．消除諸毒害．
南摩大明觀世音◎觀明觀世音．高明觀世音．開明觀世音．藥王菩薩．藥上菩薩．
文殊師利菩薩．普賢菩薩．虛空藏菩薩．地藏王菩薩．清涼寶山億萬菩薩．
普光王如來化勝菩薩．念念誦此經．七佛世尊．即說咒曰：
離婆離婆帝．求訶求訶帝．陀羅尼帝．尼訶囉帝．毗黎你帝．
摩訶伽帝．真陵乾帝．梭哈．◎（七遍）

印咒功德迴向: Lydia Sutioso

身體健康・業障消除・合家平安

貴人多助・小人遠離

大悲咒

南無喝囉怛那。哆囉夜耶。南無阿唎耶。婆盧羯帝。爍缽囉耑。菩提薩埵婆耶。摩訶薩埵婆耶。摩訶迦盧尼迦耶。唵。薩皤囉罰曳。數怛那怛寫。南無悉吉栗埵。伊蒙阿唎耑。婆盧吉帝。室佛囉楞馱婆。南無那囉謹墀。醯唎摩訶。皤哆沙咩。薩婆阿他。豆輸朋。阿逝孕。薩婆薩哆。那摩婆薩多。那摩婆。伽摩罰特豆。怛姪他。唵。阿婆盧醯。盧迦帝。迦羅帝。夷醯唎。摩訶菩提薩埵。薩婆薩婆。摩囉摩囉。摩醯摩醯唎馱孕。俱盧俱盧羯蒙。度盧度盧。罰闍耑帝。摩訶罰闍耑帝。陀囉陀囉。地唎尼。室佛囉耑。遮囉遮囉。麼麼罰摩囉。穆帝隸。伊醯伊醯。室那室那。阿囉參。佛囉舍利。罰沙罰參。佛囉舍耑。呼盧呼盧摩囉。呼盧呼盧醯利。娑囉娑囉。悉唎悉唎。蘇嚧蘇嚧。菩提夜。菩提夜。菩馱夜。菩馱夜。彌帝唎夜。那囉謹墀。地利瑟尼那。婆夜摩那。娑婆訶。悉陀夜。娑婆訶。摩訶悉陀夜。娑婆訶。那囉謹墀。娑婆訶。室皤囉夜。娑婆訶。悉囉僧阿穆佉耑。娑婆訶。娑婆摩訶阿悉陀夜。娑婆訶。者吉囉阿悉陀夜。娑婆訶。波陀摩羯悉哆夜。娑婆訶。那囉謹墀。皤伽囉耑。娑婆訶。摩婆利勝羯囉夜。娑婆訶。南無喝囉怛那哆囉夜耑。南無阿利耑。婆羅吉帝。爍皤囉夜。娑婆訶。唵。悉殿都。漫多囉。跋陀耑。娑婆訶。

印咒功德迴向: 陳世興 合家

身體健康・業障消除・合家平安

師釋迦牟尼佛心咒

Mantra Hati Sakyamuni Buddha

南摩三滿哆・
母馱南・縛

Na mo San Man Duo
Muo Duo Nam Wok

印咒功德迴向:

陳淑霞

大吉大利・身體健康
合家平安

百字明咒

Mantra Sataksara

嗡・別炸薩多沙嘛耶・嘛奴巴拉耶・
別炸薩多爹奴巴的叉・遮左咩巴哇・
蘇多卡欲咩巴哇・蘇浦卡玉咩巴哇・
晏奴囉多咩巴哇・沙爾哇・司地・
咩不囉也叉・沙爾哇・加爾麻・
蘇渣咩・即打木・司哩任咕嚕吽・
哈哈・哈哈・呵・巴加問・沙爾哇・
打他架打・別炸嘛咩門渣・別至巴哇・
嘛哈沙媽耶・薩多啊・吽呸・

印咒功德迴向:

法音集
DharmaTalk
Buddhist Magazine

大吉大利・萬事如意

Kolom Mantra

Kolom mantra merupakan sarana pelimpahan jasa yang dapat di tujukan kepada siapapun yang diinginkan dengan memanfaatkan Anumodana dari mencetak majalah DharmaTalk dan selain itu juga dilakukan penyaluran jasa melalui Api Homa yang dilakukan oleh Vajra Acarya Lian Yuan.

Dengan berpartisipasi dalam Kolom Mantra secara langsung juga ikut dalam menjaga keberlangsungan Majalah DharmaTalk dalam menyampaikan Buddha Dharma.

"...Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!"

~ Vajra Acarya lian Yuan~

Keterangan lebih lanjut mengenai tata cara partisipasi dapat secara langsung mengunjungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya di alamat:

Jl. Sayangan lrg.R.K Lama no.619 Rt.9
16 ilir | Palembang - Indonesia

Atau dapat juga melaui :
Telp. 0711-350798
(senin - Sabtu jam 09.00 - 15.30 wib)

email. dharma.talk@shenlun.org
facebook: Dharma Talk

Sekilas Mengenai Ksitigarbha Bodhisattva

Ksitigarbha Bodhisattva, karena memiliki berbagai pahala, mampu membantu mengadakan segala pahala, mampu melaksanakan hal yang sulit dilaksanakan, mampu menyeberangkan makhluk, maka disebut Ksitigarbha. Sutra menyebutkan, *"Bodhisattva ini memiliki pahala ratnagarbha yang bagaikan bumi, maka disebut Ksitigarbha. Merupakan salah satu dari empat Maha Bodhisattva di Negeri Tiongkok, terkenal dengan sebutan Maha Pranidhana."*

Maha Pranidhana dari Ksitigarbha Bodhisattva yang paling terkenal adalah *"Sementara neraka belum kosong, bersumpah tidak mencapai ke-Buddha-an"*, setelah menyeberangkan seluruh makhluk, baru mencapai kebodhian. Karena Beliau telah menyatakan Maha Pranidhana ini, maka berniat menyelamatkan segenap makhluk yang panca kasayah. Di tangan Ksitigarbha Bodhisattva senantiasa memegang sebutir mutiara yang dapat mengabulkan segala doa yang dipanjatkan.

Dalam Sutra Maha Pranidhana dikatakan, Ksitigarbha Bodhisattva di Alam Traya menerima pesan dari Buddha, bahwa setelah Buddha mencapai parinibhana, sebelum Maitreya Bodhisattva turun ke dunia menjadi Buddha, makhluk samsara di alam enam gati, akan diseberangkan. Dikatakan pula, *"Para dewa dan manusia serta makhluk lain-lainnya, belum meninggalkan tiga alam samsara, masih berada di kediaman berapi, semua diserahkan pada Anda"*. Dalam Sutra Maha Ksitigarbha Dasacakra dikatakan, Ksitigarbha Bodhisattva seperti halnya Avalokitesvara Bodhisattva, memperlihatkan berbagai wujud di sepuluh penjuru alam, menyampaikan berbagai Dharma, membantu makhluk meninggalkan berbagai dukha, semuanya terlaksana dengan baik.

Oleh sebab itu terdapat enam gati Ksitigarbha : Ratnadana, Ratnamani, Ratnamudra, Ratnapertiwi, Vitanamala Vigata, Surya Prabhasa, untuk menyelamatkan makhluk alam enam gati. Disamping itu banyak lagi wujud lain dari Ksitigarbha Bodhisattva, antara lain Dirgahyu, Wijayasena, Vajra Pranidhana, Vajraratna,

Vajrakaruna, Vajaketu, Pancar Prabhasa, Ratnausnisa, Gatha, Muni, Nagapuja, Bhangawijaya, Ajeda, Manobala, Ratnapani, Asamaptacita, Manjuketu dan lain-lain (dalam Sutra Penerang Mata, ada lagi sebutan sebagai Vidya Ksitigarbha Bodhisattva). Dan Ksitigarbha Bodhisattva juga memiliki Tanah Suci Buddhaloka yang disebut Ksitigarbha Bodhisattva Daksina Sukavatiloka.

Ksitigarbha Bodhisattva mempunyai enam duta : Yama Duta, Mahabalin Duta, Akarsani Duta, Manidharah Duta, Dewi Mahamaitri, Dewi Ratnagarbha. Di antaranya Mahabalin Duta adalah sebagai dayaka yang membantu Buddha Hidup Lian Sheng dalam upaya penyeberangan. Ada pun yang menangani pancaran cahaya Ksitigarbha Bodhisattva adalah Surya Prabhasa. Dalam Sutra Dirgahyu Ksitigarbha dan Sutra Tolakbala Ksitigarbha juga disebutkan, bahwa ada dua bocah dewa yang masing-masing menangani hal kebajikan dan kejahatan, mereka senantiasa berdiri di kedua sisi Ksitigarbha Bodhisattva.

Ksitigarbha Bodhisattva juga sebagai salah satu di antara delapan yidam yang ditentukan dalam aliran Satya Buddha dan antara Buddha Hidup Lian sheng dan Ksitigarbha Bodhisattva mempunyai jalinan yang amat istimewa.

Dan, seperti apa yang dikatakan dalam Sutra Ksitigarbha Bodhisattva, bahwa bersembah puja pada Ksitigarbha Bodhisattva, sungguh akan memperoleh pahala dan karunia yang tak terhingga!

Tempat Tinggal Tidak Bersih

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Seseorang bertanya, *"Saat Mahaguru Lu bertapa di Danau Daun, 7 Buddha muncul. Mahaguru Lu mengundang kehadiran 7 Buddha, namun, 7 Buddha malah mengatakan rumah Mahaguru Lu tidak bersih, apakah Buddha masih ada perbedaan bersih dan kotor?"*

Saya menjawab:

Saya jelaskan lebih dulu lewat sebuah contoh:

Ada seorang umat se-Dharma, meminta petunjuk saya mengenai masalah memasang *"altar"* (altar sembahyang), saya memberitahunya:

"Pasanglah di sebelah kiri ruang tamu!"

"Tidak boleh, bagian atasnya adalah toilet lantai atas, bukankah itu berarti kepala Buddha kena kotoran."

"Pasanglah di kamar tidur!"

"Tidak boleh, bagian bawah kamar tidur pas berada di toilet lantai bawah, bukankah itu berarti jatuh ke kubang kotoran."

"Pasanglah di kamar tidur utama!"

"Tidak boleh, itu kamar tidur istri dan saya, hubungan intim kami bisa mengotori mata Buddha."

"Pasanglah di koridor!"

"Tidak boleh, fengshuinya tidak sesuai."

"Pasanglah di dapur!"

"Tidak boleh, fengshuinya tidak sesuai."

"Pasanglah di kamar mandi!"

"Tidak boleh, fengshuinya jauh tidak sesuai."

"Pasanglah di gudang!"

"Tidak boleh, tidak sopan pada Buddha. Lagipula tidak cukup luas."

"Pasanglah....."

"Tidak boleh....."

Saya tertawa, "Ini tidak boleh, itu juga tidak boleh, kalau begitu, mau dipasang di mana baru boleh?"

Ia menjawab, "Justru di mana-mana tidak boleh, baru meminta petunjuk Mahaguru Lu."

*

Tulisan di atas, walaupun menyerupai sebuah cerita lucu, namun, itu adalah fakta, apartemen zaman sekarang, jika memperhatikan lantai atas dan lantai bawah, ruangan harus bersih pula, sulit sekali!

Saya beritahu Anda semua:

Buddha berkata: tempat tinggal Mahaguru Lu tidak bersih, itu ucapan *"menuruti insan"*, karena selama beberapa hari itu, di tempat pertapaan saya, saya menghimpun sekawanan besar makhluk halus untuk berceramah Dharma, saya berceramah Dharma untuk makhluk halus.

Di antara makhluk halus, yang baik dan yang jahat bercampur baur, ada dewa ular, dewa anjing, dewa sapi, setan dan siluman, dan lain sebagainya.

Ada lagi setan pemakan tinja, setan peminum air seni, setan pemakan sperma, setan pemakan ovum, setan peminum darah, setan pemakan kotoran, setan muntah, setan pemakan sampah, setan peminum keringat, setan pemakan ingus, setan peminum air mata, setan pemakan kulit, setan pemakan tulang, dan setan-setan lainnya.

Ada lagi roh siluman:
Dewa pohon.
Dewa rumput.
Dewa sawah.
Dewa kuburan.
Dewa penunggu mayat.

Jika berdasarkan *"prana"*, saat itu tidak cocok mengundang kehadiran 7 Buddha, ucapan ini *"menuruti insan"*.

Namun, jika diucapkan berdasarkan *"kebenaran pertama"*:

Tidak bersih maupun kotor.

Tidak bertambah maupun berkurang.

Tidak sama maupun beda.

Buddha adalah pencerah, tiada mata dan kotoran rupa, tiada telinga dan kotoran suara, tiada lidah dan kotoran rasa, tiada tubuh dan kotoran sentuhan, tiada pikiran dan kotoran kesan pikiran. Buddha sudah bebas dari kebodohan aku, pandangan aku, cinta aku, kesombongan aku.

Bahkan Buddha itu tidak dapat disembunyikan, tidak ada tempat persembunyian, tidak melekat pada persembunyian.

Buddha itu bebas dari perbedaan.

Oleh karena itu:

"Buddha tidak membeda-bedakan bersih maupun kotor. Namun, demi menuruti kondisi Mahaguru Lu saat itu, sehingga dikatakan, tidak bersih. Jelas sekali, itu ucapan yang menuruti insan."

Saya berkata:

Jika menulis buku berdasarkan *"kebenaran pertama"*, ketahuilah, tidak ada buku yang bisa saya tulis, tidak ada yang perlu dibicarakan. Tripitaka dan 12 Tipe Kitab Suci, semua itu tidak ada.

Perilaku dan Pergerakan Pikiran Adalah Buddhadharma, Juga Bukan Buddhadharma

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Sutra Alatar Patriak VI~

Pertama-tama, kita sembah sujud pada guru silsilah Biksu Liaoming, Guru Sakya Dezhung, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada adinta homa Amitabha, Avalokitesvara, dan Mahasthamaprapta, sembah sujud pada Triratna Mandala.

Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Bhikku Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, dan umat se-Dharma di internet, tamu agung kita hari ini adalah ayah saya Sdr. Er-shun Lu, sekarang Beliau di tempat yang lebih sejuk, adik tertua saya Sheng-mei Lu, Walikota Toucheng, Kabupaten Yilan Ibu Xiu-nuan, rekan kuliah saya Bpk. Jin-shui Zhu dan istri Ibu Ze-xia Chen, Bpk. Lin-de Li, ketua pengurus asosiasi bunga randu kota Taichung Ibu Hui-mei Chen, anggota parlemen Kabupaten Nantou Zhuang Xu, pembawa acara terkenal Bpk. Zhi-yuan Tai, Kepala Kuil Kuno Abe di Kota Hai Phong, Vietnam Biksu Shi Xubai dan 2 biksu dari vihara Hanoi serta 12 orang muridnya. This is the first time for Vietnamese masters and Buddha school students to come to Taiwan Lei Tsang Temple.

Hari ini, lebih dulu mengumumkan satu hal, pertama, pameran lukisan asli Mahaguru di ruang pameran sisi naga Lei Tsang Temple, mari kita semua kunjungi; (hadirin tepuk tangan) Lain kali, pembelian lukisan asli akan dilayani oleh Pusat Seni Daping, berlokasi di Taichung City Wufong District Linsen Road no.701. Pusat Seni Taping, Budaya Daden, Barang Seni Agama Buddha Daxing, kelak ada sebuah pusat operasional di Taiwan, dengan kata lain, Pusat Seni Taping, Budaya Daden, Barang Seni Agama Buddha Daxing pindah ke Taichung City Wufong District Linsen Road no.701, jadi, beritahu semua orang.

Adinata homa hari ini adalah 3 Yidam Sukhavati atau Paradise (Bahasa Inggris: Sukhavatiloka Barat). Paradise adalah Sukhavatiloka Barat, dulu saya terjemahkan jadi West so happy country, yaitu Sukhavatiloka Barat. Tiga Yidam Sukhavati antara lain Amitabha, Avalokitesvara, Mahasthamaprapta. Banyak orang tahu

Yidam Mahaguru adalah Amitabha. Mahaguru memiliki 3 yidam utama, pertama adalah Raja Dewa -- Yaochi Jinmu, satu adalah Raja Buddha -- Amitabha, satu lagi Raja Neraka -- Ksitigarbha, mereka adalah 3 yidam utama Mahaguru.

Amitabha itu sendiri memiliki satu keiistimewaan yang sangat luar biasa, jodoh-Nya dengan insan juga paling besar. Semua orang tahu, asalkan Biksu China, Biksu Taiwan, Biksu di daratan tengah, begitu bertemu muka, mereka pun sebut Amitabha. Di film-film, kita sering melihat antar biksu bertemu muka *"Omituofo."* Sebenarnya cara pelafalan di film-fim itu mistake, salah, wrong, bukan "O", *"Omituofo"*, seharunsya *"Amituofo"*, pengucapan "A" itu naik, "O" itu turun, film-film menyesatkan umat, bahkan film seri juga sama, menyesatkan umat. *"Amituofo"* baru benar, seharusnya nada ringan, baru bisa melayang, terlahir ke *West so happy country, paradise*. Jadi, menjapa nama Buddha juga harus diperhatikan, *"Amituofo"*, huruf "A" baru benar, bukan "O", "O" itu salah, disesatkan oleh media, film, televisi, film serial, "A" adalah aksara Sansekerta atau aksara Tibet dari "Om. A. Hum", huruf "A", bukan "O".

Setelah tersebar ke daratan tengah, semua orang menjapa nama Buddha. Menjapa nama Buddha adalah hadiah bertemu muka antar biksu. Selamat pagi boleh diucapkan *"Amitabha, Good morning, selamat pagi"*, semuanya menjapa nama Buddha. Kita biksu jangan mengucapkan *"Selamat pagi"*, jika *"Amitabha, selamat pagi"* sangat bagus, harus dijadikan kebiasaan, bertemu muka justru *"Amitabha"*.

Insan yang diseberangkan Amitabha paling banyak. Kita tahu, dalam Tantra ada 6 Doktrin Naro -- 6 Yoga Naropa, ia sama dengan 6 Doktrin Niguma (Niguma, seorang sadhaka wanita yang pernah bertemu dengan Buddha Vajradhara). Enam Doktrin Niguma, Enam Doktrin Naropa, Enam Doktrin Tilopa, masuk lagi adalah kakak perempuan Tilopa Doktrin 6 Niguma, semua adalah benda yang sama. Di antaranya ada *"Samkranti"*, sementara yidam dari *"Samkranti"*, semua orang menggunakan Amitabha, Amitayus, Buddha Amitabha, semua adalah yidam yang sama. Dulu, ibu saya sering memanjatkan, *"Terlahir di alam suci, bebas dari kelahiran dan penderitaan, Namo Amitabha."* Ini sering dijapa oleh ibu saya. Jadi, penekun Sukhavati, sekarang kita menjapa, *"Semoga orang yang*

bersama-sama menjapa nama Buddha, bersama-sama terlahir di Sukhavatiloka, ke atas membalas 4 lapis budi, ke bawah menyelamatkan makhluk 3 alam samsara, bertemu Buddha dan mengatasi tumimbal lahir, bagaikan Buddha menyelamatkan segalanya." Mencakup penyaluran jasa seluruh penjapaan nama Buddha, kelak setiap dari kita akan menuju Sukhavatiloka.

Hari ini, baru mulai kita japa nama Buddha, saat mengundang 3 adinata Sukhavati, sebelum mulai membakar homa, Trini Arya Sukhavati telah turun bersama-sama. Avalokitesvara dan Mahasthamaprapta memperlihatkan wujud bodhisattva, membantu Amitabha -- Amitayus -- Buddha Amitabha. Kita belajar Sukhavati, setiap hari harus menjapa nama Buddha, selesai menjapa nama Buddha, masih harus menjapa pendamping-Nya, Avalokitesvara, Mahasthamaprapta, karena Avalokitesvara dan Mahasthamaprapta terus mendampingi Buddha Amitabha, yang satu ini sangat penting.

Ada 2 faktor yang terpenting dalam menjapa nama Buddha untuk bisa terlahir di alam suci, pertama adalah harus menghimpun berkah dan pahala, Anda harus membangkitkan Bodhicitta, melatih jalan bekal, menghimpun berkah dan pahala, memberikan kebaikan kepada para insan; kedua, menjapa nama Buddha harus menjapa hingga satu hati tidak galau. *"Sadhana Samkranti"* dalam Tantra, jika, Anda belum tutup usia -- apa yang dimaksud belum tutup usia? Jika sudah tutup usia, tanda-tanda pertama adalah napas Anda akan kacau, tidak selancar Anda bernapas biasanya, ada kasar ada halus, ada pendek ada panjang, disebut *"napas kacau"*, saat ini muncul tanda-tanda kematian, maka harus menekuni *"Sadhana Samkranti"*; selain itu, *"renzhong turun"* adalah tanda-tanda kematian, "renzhong" berada di posisi di tengah antara hidung dan mulut, tidak cembung, tapi cekung, adalah tanda-tanda kematian, saat ini harus menekuni *"Sadhana Samkranti"*. *"Sadhana Samkranti"* adalah mengumpulkan prana sekujur badan ke cakra hati, bijaksara Anda dan yidam Anda ditaruh di tengah cakra hati, begitu nadi tengah tembus, ubun-ubun kepala terbuka, dengan aksara *"HEI"*, *"HEI HEI HEI KA HEI"*, *"HEI"* adalah naik, *"KA"* adalah turun, dengan aksara *"HEI"*, kemudian menerobos ubun-ubun kepala, kemudian menggunakan pernapasan botol, mengantarkan bijaksara kesadaran hati ke dalam hati yidam yang duduk di atas ubun-ubun kepala, maka langsung bisa memindahkan kesadaran ke

Buddhaloka. Pada dasarnya, begitulah *"Sadhana Samkranti"*, semua pintu ditutup, antara lain: mulut, hidung, telinga, mata, pusar, dua lubang di bawah juga ditutup, hanya tinggal lubang di atas ubun-ubun kepala yang terbuka. Biasanya harus dilatih, dilatih sampai terbuka baru berbenti, hingga setengah tahun sebelum mengetahui diri sendiri sudah hampir meninggal dunia, Anda boleh menekuni *"Sadhana Samkranti"*; jika waktu belum tiba, Anda menekuni *"Sadhana Samkranti"*, disebut *"bunuh Buddha*", bunuh diri, sama dengan bunuh Buddha. Jadi, *"Sadhana Samkranti"* dilatih sehari-hari, asalkan dilatih hingga lubang ubun-ubun terbuka, jangan dilatih lagi. Tunggu sampai mau meninggal dunia, baru ulangi lagi, dengan *"Sadhana Samkranti"* mengantarkannya ke hati yidam, ini adalah *"Sadhana Samkranti"* yang paling penting. Orang yang berhasil boleh bantu orang-orang yang belum berhasil. Dilakukan lebih awal juga tidak boleh, karena usia Anda belum berakhir, Anda lakukan lebih awal berarti membunuh; telat dilakukan juga tidak boleh, telat dilakukan tidak sempat lagi, sudah jatuh ke neraka. Jadi, *"Sadhana Samkranti"* sangat penting, ini adalah penjelasan Trini Arya Sukhavati mengenai *"Sadhana Samkranti"*. Di dalamnya masih ada *"Samadhi Dupamala"*, Anda menekuni sadhana ini bisa memperoleh *"Samadhi Dupamala"*. Trini Arya Sukhavati diperkenalkan sampai di sini.

Apakah perlu japa Avalokitesvara dan Mahasthamaprapta dalam japa nama Buddha? Perlu. Karena Avalokitesvara dan Mahasthamaprapta adalah pendamping Amitabha. Kita pernah mengatakan, *"Raja Yama gampang bertemu, setan kecil sulit menjerat!"* Biasanya Anda tidak japa nama-Nya, nanti Anda tiba di Sukhavatiloka, Avalokitesvara berkata, *"Saya tidak kenal Anda!"* Anda pun sangat memprihatikankan! Yang satu ini juga sangat penting.

Kita lanjut mengulas SUTRA ALTAR PATRIAK VI (disebut juga Sutra Zen Patriak VI). Kutipan Sutra yang kita ulas hari ini sangat pendek, namun, artinya sangat dalam, dengarkan dengan seksama, jangan dibingungkan, jangan tersesat. Ada seorang biksu bertanya pada Patriak VI, *"Patriak V Huangmei, petunjuk dari Gunung Huangmei,"* dengan kata lain petunjuk dari Patriak V, *"Sebenarnya siapa yang memperoleh?"* Siapa yang bisa memperoleh petunjuk dari Patriak V Hongren? Patriak VI menjawab, *"Orang yang mengerti Buddhadharma akan memperolehnya."* Orang yang benar-benar memahami Buddhadharma, boleh

memperoleh petunjuk-Nya. Biksu ini pun bertanya pada Patriak VI, *"Patriak VI apakah Anda sudah memperoleh?"* Patriak VI menjawab, *"Saya tidak mengerti Buddhadharma."* Jangan dibingungkan, nanti saya akan jelaskan pada Anda semua.

Suatu hari, Patriak VI ingin mencuci jubah sesepuhnya, jubah sesepuh adalah jubah Dharma yang diwariskan oleh setiap sesepuh, Patriak VI ingin mencuci jubah sesepuh, namun, tidak ada mata air indah -- tidak ada mata air yang indah, mata air yang bersih yang bisa mencuci jubah sesepuh ini, oleh karena itu, Patriak VI pergi ke belakang vihara, seperti tempat 5 mil di belakang vihara Lei Tsang Temple kita. Ia melihat di sana, hutan belantara, subur dan lebat, indah sekali, hawa kemujuran mengelilingi. Opera Puppet kita mengatakan *"Seribu berkas hawa kemujuran, berkilauan sinar keemasan"*, keluarlah seorang pesilat yang sangat tangguh, maka akan ada fenomena *"berkilauan sinar keemasan, seribu berkas hawa kemujuran"*, hawa kemujuran mengelilingi. Patriak VI, pegang tongkat, biksu zaman dulu pegang tongkat, tongkat adalah barang kebutuhan biksu, Patriak VI berdiri di tempat itu, sekali tancap ke tanah, mata air langsung keluar, di dalam tanah pun menyembur mata air dan menggenang menjadi kolam, yaitu *lake*, dalam waktu yang sangat singkat, timbullah sebuah kolam, Patriak VI langsung berlutut, menekukkan lutut mencuci jubah silsilah. Sekian pengulasan hari ini. Lain kali akan diulas yang berikutnya.

Dulu, saat Taiwan Lei Tsang Temple berdiri, murid membawa selembar denah ke Seattle Ling Shen Ching Tze untuk diperlihatkan pada saya. *"Taiwan Lei Tsang Temple di atas gunung, tidak ada mata air, mohon Mahaguru beri petunjuk, di mana ada mata air?"* Begitu saya lihat, di pertengahan pinggang gunung, salah beri petunjuk, jika Mahaguru tidak memiliki Dharmabala, sembarangan tunjuk satu titik, pejam mata, berkata, *"Di sini."* Gawat, gali setengah hari, tidak ditemukan mata air, Mahaguru akan malu, kepahlawanan sezaman hancur dalam seketika! Saat itu, saya sangat hati-hati, tangan saya julurkan ke atas denah (Mahaguru membuat isyarat), "Di sini!" Mereka kembali dan menggali mata air, sekali gali, di sana tak disangka bisa menyembur mata air, benar-benar sekali gali langsung ada mata air, bahkan mata air tersebut bisa menyembuhkan penyakit! Sejak disambungkan dengan air leding, mata air pun menjadi tercemar,

benarkah ada kejadian ini? (Ketua vihara Acarya Lianzhe menjawab, *"Tidak, masih digunakan."*) Mata air masih digunakan! Air masih bisa diminum? (Acarya Lianzhe, *"Digunakan untuk menyiram bunga."*) Oh! Sekarang mata air digunakan untuk menyiram bunga, menyiram rumput. Lihat, bambu di depan Lei Tsang Temple kita begitu subur karena minum mata air itu!

Ada orang berkata, *"Depan Lei Tsang Temple terhalang oleh bambu, selalu ada bambu yang sangat tinggi menancap di sana, menghalangi fengshui!"* Saya berkata padanya, *"Anda tidak tahu! Itu adalah "Liang Seribu Dupa Menyembah Buddha!" "Seribu Dupa Menyembah Buddha!"* Setiap batang bambu tersebut adalah *"dupa!"* Anda lihat, setiap Sabtu pukul 3 sore, seperti cuaca hari ini begitu panas, 34 derajat celcius, semua orang menderita berdesak-desakan di sini, Lei Tsang Temple tidak ada *AC* lagi, semua orang bisa mati kepanasan. Mengapa begitu banyak orang berkumpul di sini? Apakah mereka gila? Panas sampai gila, bahkan hati saya pun tidak rela! Hati saya merasa sangat mengasihani insan. Apa yang terjadi, matahari terik sekali? 34 derajat, semua orang berdesakan di sini? Ini berarti Lei Tsang Temple ada geomansi, ia mampu menghimpun massa! *"Liang Seribu Dupa Menyembah Buddha"*, *"Seribu Dupa Menyembah Buddha"*. Tanah di sini walaupun *"Liang Macan Terbang"*, namun, juga *"Seribu Dupa Menyembah Buddha"*. Semua orang dalam cuaca sepanas ini, berdesakan di dalam aula utama, bahkan di luar, bahkan lantai atas, ruangan timur, ruangan barat, bahkan dapur, semua dipenuhi dengan manusia, berlaksa manusia! Saya berharap Taiwan Lei Tsang Temple harus merencanakan sebentar, agar kita orang-orang yang mendengarkan Dharma dapat menikmati *AC*, karena bagaimana pun, ini adalah usaha jangka panjang, tidak hanya saat ini saja, melainkan usaha jangka panjang. Kelak, Acarya Lianning juga harus berceramah Dharma di sini, benar tidak? Banyak Acarya juga akan berceramah Dharma di sini, juga akan mengadakan homa, mengadakan upacara, diwariskan turun temurun, jangan biarkan musim panas tutup pintu, musim dingin baru buka pintu! Aula yang sekarang, mana ada yang tidak ada *AC*? Walau kita miskin, juga harus punya harga diri!

Tadi saya telah mengatakan, ada seorang biksu bertanya pada Patriak VI, Patriak VI bersabda, *"Saya tidak mengerti Buddhadharma."* Jurus ini adalah *number*

one, jurus ini adalah jurus andalan, sama dengan yang disabdakan Sang Buddha. Buddha Sakyamuni berceramah Dharma 49 tahun, apa yang Ia katakan di atas Dharmasana? *"Saya tidak pernah berceramah Dharma, juga tidak pernah mengucapkan sepatah kata pun."* Hari ini, Patriak VI mengerti arti muskil, jelas-jelas telah menerima jubah sesepuh, mengerti arti muskil, Ia berkata, *"Saya tidak mengerti Buddhadharma."* Saya memberitahu Anda, hari ini Mahaguru Lu di sini, menyatakan, *"Saya tidak pernah menulis buku."* Kalau begitu, apa yang kalian baca? Bukankah kalian baca buku Mahaguru Lu? Mengapa menyatakan demikian? Ada alasannya, teori kebenaran pertama yang paling dalam ada di sini, *"Saya tidak pernah menulis buku"*. Sang Buddha bersabda, *"Saya tidak pernah berceramah Dharma"*, Patriak VI bersabda *"Saya tidak mengerti Buddhadharma"*, tingkatan alam ini tidak terbayangkan, oleh karena itu disebut *"tersesat"*.

Saya ceritakan sebuah analogi tentang *"tersesat"* untuk kalian, ada seseorang, keluarganya memelihara seekor babi peliharaan, setelah dipelihara lama, terasa sangat menjengkelkan, lalu ia dibawa pergi. Pertama kali ia dibawa pergi, eh? Babi peliharaan ini sangat pintar, ia pun pulang, ia bisa pulang sendiri. Tuan rumah tidak percaya, babi dibawa pergi lagi ke tempat yang sangat jauh, dilepaskan ke alam bebas, babi peliharaan ini, ia pulang sendiri lagi. Setiap kali begitu. Tuan rumah benar-benar jengkel sekali! Akhirnya, babi peliharaan ini dibawa ke *"9 belokan dan 18 tikungan"* di Yilan, wah! Dibebaskan di situ. Sampai malamnya, tuan rumah telepon ke rumah, bertanya pada istrinya, *"Apakah babi sudah pulang?"* Istrinya berkata padanya, *"Babi sudah pulang!"* Tuan rumah itu sangat marah, *"Menjengkelkan sekali! Cepat suruh babi dengarkan telepon, karena saya tersesat!"*

Babi ini! Hebat! Ia tahu jalan pulang. Ketahuilah! Anda mau ia tersesat, ia tidak tersesat, Anda sendiri Anda tidak tersesat, Anda justru tersesat. Satu pernyataan dari Patriak VI, *"Saya tidak mengerti Buddhadharma."* Membuat Anda *"tersesat"*. Sang Buddha bersabda, *"Saya tidak pernah berceramah Dharma."* Mahaguru berkata, *"Saya tidak pernah menulis 1 buku pun, bahkan satu kata pun tidak pernah tulis."* Di mana permasalahannya? Jangan salah kaprah, jangan salah kaprah maksud Patriak VI. Apa yang dimaksud salah kaprah? Saya beri lagi

sebuah analogi untuk Anda. Ada seseorang menyetir sampai ke pegunungan, ke sawah, menyetir, menyetir, menyetir, menyetir, menyetir, menikmati pemandangan di luar, di samping datang sebuah truk, menghampirinya, jendela mobil diturunkan, lalu berkata pada pemilik kendaraan di dalam, *"Babi!"* Pengemudi mobil ini tengah menikmati pemandangan, mendengar supir truk meneriakinya, *"Babi"*, ia pun menurunkan jendela mobil, *"Andalah babi!"* tiba-tiba, *"Phong!"* Mobil sedan menabrak sekawanan babi yang menyeberang jalan, itu berarti pengemudi sedan salah kaprah maksud si supir truk, supir truk berkata padanya, *"Di depan ada babi, Anda harus hati-hati berkendara. Di depan ada babi sedang menyeberang jalan."* Orang itu mengira sedang memakinya, lalu berkata padanya, *"Andalah babi!"* Alhasil, *"Phong!"* Benar-benar melindas mati babi. Disebut apakah ini? Salah kaprah.

Patriak VI di sini mengatakan, *"Saya tidak mengerti Buddhadharma."* Jangan salah kaprah! Yang benar-benar mengerti arti muskil adalah Patriak VI, yang benar-benar berceramah Dharma adalah Sang Buddha, yang benar-benar menulis buku adalah Sheng-yen Lu. Namun, satu mengatakan *"tidak mengerti Buddhadharma"*, satu lagi mengatakan *"tidak pernah berceramah Dharma"*, satu lagi mengatakan *"tidak pernah menulis buku"*, justru aneh! Ada apa sebenarnya? Kalian harus cerahi. Ada apa? Sebenarnya di mana? Ketahuilah, Buddhadharma sudah tidak berguna pada diri Patriak VI, *"saya tidak butuh Buddhadharma"*, *"saya tidak memahami Buddhadharma"*, *"saya tidak mengerti Buddhadharma"*, sebenarnya, Ia mengucapkan sepatah kata saja justru Buddhadharma, melambai-lambaikan tangan adalah Buddhadharma, berjalan beberapa langkah juga Buddhadharma, makan juga Buddhadharma, tidur juga Buddhadharma, hanya saja Ia tidak gunakan lagi, Ia juga tidak tahu lagi, tidak mengerti, angkat tangan, ayunkan kaki, semua perilaku dan gerakan pikiran adalah Buddhadharma, juga bukan Buddhadharma.

Di dalam Vajracchedika-prajnaparamita-sutra mengutarakan prinsip ini, yang namanya Sheng-yen Lu, bukan Sheng-yen Lu, karena bukan Sheng-yen Lu, berarti Sheng-yen Lu. Anda mengerti ini, baru tahu di mana arti yang disabdakan Patriak VI. *"Saya tidak mengerti Buddhadharma."* Jika Anda hari ini bertanya pada saya, *"Mahaguru Lu, Anda mengerti Buddhadharma?"* Saya juga

tidak mengerti Buddhadharma! Buddhadharma berguna pada diri siapa? Yaitu pada diri orang yang kurang Buddhadharma. Orang yang benar-benar mengerti Buddharma tidak perlu, ini disebut *"yoga tanpa latihan"*, di dalam Yoga ada istilah *"tanpa latihan"*, karena telah memanfaatkan Buddhadharma ini, ibarat ikan dalam air, tidak tahu ada air, ibarat manusia di dalam udara, biasanya Anda telah terbiasa menggunakan udara, bahkan udara pun dilupakan. Anda mengerti udara? Tidak mengerti! Namun, apakah Anda menggunakan udara? Gunakan! Di dalam udara mengandung apa, Anda bahkan tidak tahu! Apa itu udara yang baik, apa itu udara yang buruk, apa itu udara yang merusak kesehatan, apa itu udara yang bisa menyembuhkan penyakit, apa itu udara yang bagus, udara yang bermutu, udara yang sejuk, udara yang panas, udara yang dingin, udara apa, ilmu udara sangat luas! Karena Anda di dalam udara, sama sekali tidak tahu udara. Patriak VI Huineng di dalam Buddhadharma, dari awal tidak tahu apa itu Buddhadharma, jadi Ia berkata, *"Saya tidak mengerti Buddhadharma."*

Selanjutnya, Buddhadharma berguna bagi manusia. Jika Buddhadharma dibawa ke bulan, jika Patriak VI duduk di atas bulan, duduk berceramah Dharma di atas jejak kaki Neil Amstrong, apa itu Buddhadharma? Tidak ada Buddhadharma! Buat apa Buddhadharma di bulan? Bahkan satu makhluk hidup pun tidak ada. Apakah Buddhadharma berguna bagi kalian? Patriak VI duduk di atas bulan, Ia akan berkata pada kita semua, "Saya tidak mengerti Buddhadharma." Karena tidak ada ada orang yang mendengarkan! Apakah Buddhadharma berguna di bulan? "Tidak berguna!" (Logat Taiwan) Apakah Buddhadharma berguna di dasar laut? Tidak berguna! Apakah Buddhadharma berguna di angkasa? Tidak berguna! Apakah Buddhadharma berguna di alam hewan? Buddhadharma hanya ada di dunia! Tidak meninggalkan pencerahan duniawi, tidak meninggalkan dunia, Buddhadharma ada di dunia, tidak meninggalkan dunia. Di sini, Patriak VI berkata, "Saya tidak mengerti Buddhadharma." Berarti Ia telah memasuki angkasa yang sejati, jadi, Ia tidak mengerti Buddhadharma.

Menulis buku untuk dibaca manusia, memangnya dibaca ayam di rumah Anda? Dibaca bebek di rumah Anda? Buku di dunia, tidak meninggalkan dunia, jika meninggalkan dunia, saya masih menulis buku apa lagi? Sang Buddha berceramah Dharma 49 tahun adalah untuk dunia, meninggalkan dunia ini, tidak ada

Buddhadharma, prinsipnya di sini. Ada lagi kebenaran pertama, kalian harus ingat, apa itu kebenaran pertama, apa itu pencerahan, apa itu memahami hati dan menyaksikan Buddhata, justru di sinilah! Pikirkan perlahan-lahan, cerahi perlahan-lahan, setelah dicerahi, beritahu saya.

Banyak orang salah kaprah maksud Patriak VI! Suatu kali saya kembali ke Taiwan untuk membabarkan Dharma. Saat itu, belum setahun menetap di Taiwan, kembali membabarkan Dharma. Mereka bawa saya ke hotel, begitu saya masuk, lihat-lihat sebentar, lumayan. Saat itu, Gurudhara berdiri di belakang saya, berdiri di belakang Gurudhara adalah Acarya Changren, Acarya Lianmiao juga pergi, dan masih ada beberapa orang lagi.

Suatu kali, Acarya Lianzhi naik pesawat terbang, Acarya Lianzhi di Canada Edmonton, ia *say English* sangat fasih. Nona Eva Air, melihatnya dikira orang timur, bertanya padanya, *"Anda mau apa?" "Saya mau jus."* Ia bawa jus untuknya, *"Saya masih mau satu pipa."* Pramugari itu bertanya padanya, *"Anda mau pipa buat apa?"* Ia berkata, *"Saya mau pipa buat sedot jus."* Sedotan! Bukan pipa, Mandarinnya tidak fasih (Logat Taiwan). Ia mengatakan, *"Berikan saya sebuah pipa."* Pramugari pun bingung, ternyata ia mau sedotan, bedanya di sini.

Ada lagi, Acarya Liandeng suatu kali di atas pesawat terbang juga salah kaprah seperti ini. Pramugari bertanya, *"Anda mau jus jeruk atau soda apel?"* Ia pun menjawab, saya mau *Kechappu* (Bahasa Jepang untuk Saus Tomat), *Kechappu* adalah *Japanese language*, sedangkan English juga disebut *Ketchup*, merupakan adopsi dari Bahasa Jepang, sama saja. Pramugari begitu dengar *Kechappu*, merasa sangat heran, *"Maksud saya Anda mau jus jeruk atau apple juice -- soda apel?"* Alhasil salah kaprah, ternyata Acarya Liandeng mau tomato juice, benar tidak? Apakah ada kejadian ini? Ada, lihat, ia mengaku. Semua salah bicara!

Suatu kali saya juga salah bicara, Gurudhara di samping mengingatkan saya, *"Menentukan tempat duduk"*, saya pun bawa business class untuk menentukan tempat duduk, nona di counter bertanya pada saya, *"Anda ingin duduk di dalam atau luar?"* Saya berkata padanya, *"Saya mau duduk di pinggir jalan."* Begitu staff pelayanan mendengar, mana ada pinggir jalan? Salah bicara lagi, sebenar-

nya di samping lorong. Mengapa saya mau duduk di samping lorong? Karena, orang tua tengah malam bangun untuk buang air kecil, tidak ingin mengganggu Gurudhara, jadi, lebih baik saya duduk di samping lorong, bukan pinggir jalan. Saya sendiri yang salah bicara, semua ini adalah salah kaprah.

Sungguh, kadang-kadang kita mendengarkan Dharma, harus didengar keseluruhan, Anda jangan mengambil arti secara tidak lengkap, mengambil arti secara tidak lengkap itu tidak benar. Seperti yang diulas hari ini, Anda pun keluar berkata pada orang lain, Patriak VI bersabda, *"Saya tidak mengerti Buddhadharma."* Hari ini saya tidak mengerti Buddhadharma, sama dengan Patriak VI, kalau begitu, Anda telah salah, ini disebut mengambil arti secara tidak lengkap. Kita jangan mengambil arti secara tidak lengkap. Mendengarkan Buddhadharma, harus lengkap, seperti baca artikel, harus baca yang lengkap, kita jangan mengambil satu kalimat lalu dijelaskan, mengambil satu kalimat itu salah.

Ada sebuah analogi tentang mengambil arti secara tidak lengkap, seperti Mahaguru takut disuntik, dulu di pabrik pemetaan, setiap kali ada penyakit musiman harus disuntik imunisasi, benar tidak? Jin-shui Zhu, Lin-de Li, teman sekolah saya tahu, tentara sebenarnya paling berani, namun paling takut mati. Sedang musim kolera, mereka langsung suntik. Saya paling takut disuntik, karena sangat sakit. Ada seseorang takut sekali disuntik, ia bertanya pada perawat, *"Suntikan Anda bisa sakit atau tidak?"* Perawat berkata, *"Saya sudah 20 tahun menjadi perawat, sudah 20 tahun menyuntik."* Orang itu berkata, *"Kalau begitu, bagus sekali!"* Ia pun tenang disuntik, alhasil, sekali disuntik langsung sakit, lubang suntik besar lagi, sakitnya hebat sekali, sakit sampai tangan pun mati rasa. Ia menatap pada si perawat, *"Bukankah Anda telah 20 tahun menjadi perawat?"* Perawat berkata, *"Saya belum selesai bicara. Saya 20 tahun menjadi perawat, 20 tahun menyuntik, tidak ada satu pun yang tidak sakit."* Mahaguru dulu di pabrik pemetaan, orang lain antri disuntik, suntik sekali, satu nama dicontreng, giliran saya, saya lebih dulu mengusap-usap, berjalan ke pinggir, nama saya adalah Sheng-yen Lu, ia pun contreng, saya pun tidak perlu disuntik, saya kembali dengan tenang. Di dalam kelas militer, tenang sekali, hari ini sekali lagi tidak perlu disuntik. Nanti, perawat dan tentara kesehatan di klinik datang, *"Anda tidak disuntik? Kami tahu Anda sering bolos."* Ditangkap lagi untuk disuntik, di pabrik

pemetaan sungguh parah sekali.

Kita belajar Buddha, Anda lihat, seperti Patriak VI Huineng, Ia mau mencuci jubah sesepuh, tidak ada mata air, Ia pun melihat ke belakang vihara, melihat lokasi yang sangat indah, Ia menancapkan tongkat, mata air pun keluar. Wah! Menjadi sebuah kolam. Inilah kesaktian, daya gaib ini tidak terhingga, sungguh luar biasa. Mahaguru juga memiliki kesaktiakn, saya makan yang wangi, keluar yang bau, inilah kesaktian! saya suka sekali menonton *"Celebrity Imitated Show"* (acara televisi), *"Celebrity Imitated Show"* sangat suka saya tonton, malah siaran langsung, di channel 39, dibawakan oleh Zhi-yuan Tai, lucu sekali, namun, juga ada bau filsafatnya. Hari itu, kebetulan menonton Jiukong (artis Taiwan), Jiukong membahas peristiwa yang terjadi dewasa ini! Pisang Taiwan yang tidak laku di pasaran, bahkan dijual sangat murah, alhasil Jiukong dan kawan-kawan berhasil memikirkan satu cara, *"Tahukah Anda, banyak orang makan blueberry, sedangkan blueberry itu anti kanker."* Jiukong pun mengambil sebuah pisang yang sudah diwarnai biru dan berkata, demi pemerintah, saya memikirkan satu cara, yaitu mengawinkan blueberry dengan pisang, lain kali pisang pun bisa anti kanker, bergizi pula, bukankah itu sangat bagus? Benar tidak? Jiukong pun mengambil pisang biru, berkata, *"Blueberry ditambah pisang, muncullah sebuah jenis buah baru, seharusnya dinamakan apa?"* Ini bukan kata-kata saya, melainkan kata-kata Jiukong.

Kita manusia juga punya kesaktian, Anda lihat, cangkok buah! Luar biasa, menciptakan banyak buah baru, nenas dan srikaya, berubah menjadi nenas srikaya, semua bisa dikawinkan, sekarang mereka terus menciptakan, inilah kesaktian. Walaupun kesaktian itu tidaklah hebat, manusia pun bisa menciptakan kesaktian. Kelak, saya berharap musim panas yang sangat panas, dengan musim dingin yang sangat dingin, kita harus menciptakan sebuah alat, apa alat ini? Musim semi, panas, gugur, dan dingin, dalam dan luar ruangan boleh digunakan, seluruh permukaan bumi menggunakan sebuah alat, yaitu musim semi, panas, gugur, dan dingin diubah menjadi suhu yang sama, bahkan membiarkan semua orang menentukan suara, *"Hari ini mau berapa derajat?"* Observatorium Meteorologi pun berkata, *"Baiklah, hari ini kalian diberikan X derajat."* Inilah kesaktian manusia. Benar tidak? Mengapa tidak menemukan ini? Ada lagi, cancer yang

mematikan manusia, mari kita semua cepat menemukan semacam obat, setelah diminum, cancer jenis apapun sembuh, inilah kesaktian manusia.

Kita harus menguntungkan insan, kita harus menemukan kesaktian, gunakan kesaktian Anda untuk memahami, temukanlah, jangan biarkan Patriak VI berada di depan kita, begitu Ia *"tung!"* tongkat, mata air pun keluar, lalu menjadi sebuah kolam, maka bisa mencuci jubah sesepuh. Kita juga harus begitu, apakah ada mata air? Sebuah mesin ditekan, *"Ada mata air!"* Langsung gali, paling bagus adalah minyak bumi, *"Tung!" "Ada minyak bumi!"* Langsung gali! Itulah kesaktian, benar tidak? Harus menguntungkan insan barulah kesaktian. Jangan menguntungkan diri sendiri, menguntungkan diri sendiri disebut egois! Lihat, egois itu dosa, jadi, kesaktian jangan meguntungkan diri sendiri. Sadhaka harus perhatikan, kesaktian harus menguntungkan insan, bukan menguntungkan diri sendiri, kelak, seharusnya begitulah kesaktian yang Mahaguru inginkan.

Penjelasan Sutra Zhen Fo Jing Bagian X

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Maha welasasih Sri bhagavan. Guru Ilmu Esoterik nan tiada tertera.
Telah mencapai di masa dahulu kala. Jauh dari nafsu duniawi transenden dirinya.
Kini mendirikan Dunia Satya Buddha. Mengiba massa umat manusia.
Titisan sebagai pemimpin agama. Turun ke dunia fana.
Sangatlah baik Lien Sheng julukannya. Membabarkan demi semua mahluk.
Kita segenap yang telah mendengarnya. Bersiap sebagai maha pendukungnya.

Hari ini membicarakan syair (gatha) ini. Terlebih dahulu Saya bacakan sekali lagi, *"Arya suci penuh maha maitri karuna. Arya Esoterik yang tak terbatas. Sejak dahulu kala telah memperoleh kesempurnaan. Terbebas dari segala nafsu keinginan alam fana. Sekarang telah berdiri Loka Satya Buddha. Penuh welas asih pada semua makhluk. Menjelma sebagai pemimpin agama. Terlahir di Loka Saha. Dengan nama Yang Arya Lien Sheng. Membabarkan Dharma kepada semua makhluk. Saya telah mendengarnya. Akan menjadi pendukung dan pelindung besar"*.

Saya menjelaskan kalimat pertama, Maha Maitri Karuna (Ta Che Pei) dari *"Arya suci penuh Maha Maitri Karuna"*. Yang disebut *"Maha Maitri"* berarti menolong memberangkatkan secara luas dan tak terbatas. Mengapa anda tidak mengatakan Maitri dan Karuna yang kecil? Tentu Maitri dan Karuna yang kecil juga ada.

Sebagian orang pada umumnya atau kebanyakan orang atau para makhluk hidup semuanya adalah Maitri dan Karuna yang kecil. Contohnya, dia menemukan suatu tempat yang baik untuk mencari rezeki (berdagang), maka hanya dia seorang diri yang mendapatkan keuntungan itu. Dia tak akan memberitahukan orang lain. Seperti Acharya Zao Sao Dong, sekarang ini dia sebagai agen. Di sana sangat menguntungkan, dia tidak membicarakannya kepada agen ke-2 dan agen ke-3. Demikianlah, cara dia melakukan bisnis, tentu dia juga mempunyai alasan. Jika dia memberitahu informasi kepada orang lain, maka keuntungan

apa yang ia dapatkan? Bagaimana dengan kehidupannya?

Kalau begitu mengapa Arya Suci disebut *"Maha Maitri Karuna?"* Saya mengetahui ada satu cara berlatih yang dapat menuju ke Maha Kolam Teratai Kembar Alam Surga Sukhavati. Saya tahu itu, bahkan Saya tahu ada satu tempat semacam itu, Saya sendiri sudah pernah pergi. Bila membicarakan suatu hal yang lebih realistis, maka tidak perlu memberitahukan kalian. Karena di sana terdapat makanan yang tidak ada habisnya. Istana di sana sangat indah, orang-orang yang melayani anda juga sangat banyak. Anda sendiri sebagai seorang raja. Saya sendiri telah mengetahuinya, tetapi tidak merahasiakannya. Saya malah memberitahukan kalian tentang cara ini, tempat ini, agar semua orang dapat pergi ke sana. Inilah Maha Maitri Karuna.

Saya tidak menganggap bahwa Maha Kolam Teratai Kembar tersebut adalah kepunyaan Saya, sehingga tidak boleh sembarangan orang datang. Saya tidaklah demikian! Jangan seperti Acharya-Acharya sekarang ini. Seolah-olah menganggap dirinya menguasai kawasan mereka. Bila Acharya anda bagian Selatan datang ke bagian utara berarti menginvansi (menguasai) ke dalam kawasan wilayah utara. Demikian juga sebaliknya. Daerah anda di sana, tergolong Acharya yang penguasa itu. Murid yang datang ke bagian sana juga seolah-olah mata-mata. Murid-murid dari Utara datang ke bagian tengah untuk berlatih Dharma bersama, juga tetap dikatakan mata-mata.

Sesungguhnya murid-murid Sekte Satya Buddha tidak dibeda-bedakan. Semuanya pasti memiliki Hati Maha Maitri Karuna dan tidak mungkin memiliki Maitri Karuna yang kecil. Seolah-olah menjaga kawasannya saja, hanya dia yang boleh menerima hasil bagian sana saja. Siapa yang datang ke sana berarti melakukan invansi ke dalam kawasan kekuasaannya, bahkan datang ke sana untuk panen ladang padinya.

Oleh karena itu, kita sebagai pelaksana Dharma harus memiliki Hati Maha Maitri Karuna, jangan seperti masyarakat umum hanya mempunyai Maitri Karuna yang kecil. Maitri Karuna yang kecil itu adalah batin pribadi (aku yang kecil). Demikianlah makna yang dibicarakan tentang Arya Suci Maha Maitri Karuna.

Makna kata kedua membicarakan *"Arya Esoterik Suci yang tak terbatas"*. Keadaan sekarang makin lama makin menampilkan sekte kita ini *"Tiada tara"*. Apa makna dari Arya Esoterik (Mi Mi Cuen) ini? Sejak dahulu Saya sudah mengetahui hal-hal kehidupan masa lampau diri Saya. Dahulu, ketika Saya masih berada di Taiwan, Saya tidak pernah membicarakan rahasia kehidupan masa lampau Saya. Setelah tiba di Amerika, baru Saya ungkapkan hal itu di dalam buku. Karena dahulu belum pernah dibicarakan dan sekarang ini baru dibicarakan. Dahulu adalah rahasia, tetapi sekarang ini sudah bukan rahasia lagi. Maka sekarang ini semakin dihormati dan dijunjung tinggi oleh umum, ini merupakan semacam simbol *"Tak terbatas"*.

Perihal *"Sejak dahulu kala telah memperoleh Kesempurnaan"*, itu berarti sejak dahulu kala sudah menjadi Buddha! Saya sendiri mengetahui kehidupan lampau Maha Guru sangat dekat dengan Maha Vairocana Tathagata, Vairocana Buddha (Pi Lu Je Na Fo), begitu pula dengan Buddhachaku Buddhalocani (Fo Yen Fo Mu). Sedangkan dengan Amitabha Buddha seperti hubungan ayah dengan anak, dengan Sakyamuni Buddha kurang-lebih seperti hubungan kakak beradik. Bagaimana dengan Maitreya Bodhisattva? Itu sih paman Saya. Bagaimana dengan Guru Padmasambhava Bodhisattva? Itu sudah hampir tak ada bedanya! Maka bila dibicarakan semuanya, semua itu sama seperti keluarga. Ini maksud dari *"Sejak dahulu kala telah mencapai Kesempurnaan"*.

Hadirin sekalian jangan menganggap Maha Guru sedang membanggakan diri sendiri, yang biasanya sangat bersahaja. Karena yang sedang dibicarakan sekarang ini adalah yang paling besar. Sebenarnya, kalian pun demikian. Jika setiap orang berlatih, di saat telah mencapai pencerahan, maka seluruh Buddha dan Bodhisattva adalah saudaranya. Demikian juga dengan Saya, karena telah memperoleh kesempurnaan sejak dahulu kala. Sekarang telah meninggalkan nafsu keinginan duniawi, bahkan telah melampaui Loka Saha ini.

"Sekarang telah berdiri Loka Satya Buddha". Apa arti dari *"Cen Fo Ciek"* ini? Yaitu *"Maha Kolam Teratai Kembar"* ini berubah menjadi satu Loka Satya Buddha. Dengan demikian, bagi yang bersimpatik terhadap Loka Saha ini, adalah seluruh makhluk hidup yang mempunyai perasaan.

Banyak orang bertanya pada Saya tentang kalimat *"Menjelma menjadi Pemimpin agama"* ini.
Mereka berkata, *"Bukankah Maha Guru adalah pemimpin sekte?"*
Mengapa sebagai pemimpin agama, juga sebagai Pemimpin Sekte? Membuat mereka menjadi tidak jelas dan membingungkan.

Penjelasan Saya kepada mereka adalah, *"Banyak yang merasa takut dengan sebutan "Pimpinan Agama"*, karena Sakyamuni Buddha adalah Pemimpin Agama Buddha! Nah, sekarang, bila anda membicarakan diri anda adalah pemimpin agama, berarti bukankah anda menggeser Sakyamuni Buddha ke samping, maka anda yang menjadi Pemimpin Agama!

Penjelasan Saya demikian. Sakyamuni Buddha adalah pemimpin agama di Loka Saha. Pemimpin agama di Surga Sukhavati adalah Amitabha Buddha. Panca Dhyani Buddha adalah pemimpin agama. Kemudian pemimpin agama di Loka Satya Buddha adalah Maha Padma Kumara Putih. Maka sebelumnya telah dijelaskan ada banyak loka dan masing-masing loka mempunyai seorang pemimpin agama. Loka Vijaya, Loka yang penuh permata indah, Loka Mutiara Sempurna, Loka Tanpa Kesusahan, Loka Kesucian, semua loka tersebut mempunyai pemimpin agama. Pemimpin Agama di Loka Saha adalah Sakyamuni Buddha.

Maka hal ini bukanlah merebut kedudukan, jangan panik! Banyak orang merasa tegang, termasuk murid-murid dari sekte sendiri, juga murid-murid dari sekte lainnya. Seolah-olah mengatakan bahwa Lu Sheng Yen harus menjadi pemimpin agama di Loka Saha, kalau demikian Sakyamuni Buddha menjadi apa?

Dengan Julukan *"Yang Arya Lien Sheng"*. Yakni jelmaan dari Bunga Teratai! Arti *"San Cai"* adalah sangat baik, sedangkan gelar adalah *"Penjelmaan Bunga Teratai"*.

"Membabarkan Dharma demi semua makhluk hidup" yaitu demi para makhluk hidup di dunia ini, Beliau mulai membabarkan Buddha Dharma Satya Buddha secara luas. Sekarang ini, orang-orang yang datang mendengarkan Dharma

Satya Buddha disini tentu semuanya telah mendengarnya.

Maka demi Loka Satya Buddha, demi Sekte Satya Buddha, demi Dharma Tantra Satya Buddha mereka rela melakukan semacam pekerjaan *"melindungi dan memelihara dengan semaksimal mungkin"*. Hari ini sampai di sini.

密教的觀想

真佛密語蓮生活佛開示一九九二年七月二日

密教跟顯教在事法上很大不同的點, 是在於觀想方面。什麼是觀想? 其實禪宗裡也有觀想, 禪宗的觀想就叫做【靜慮】; 但密教不叫做靜慮, 就叫做【觀想】, 觀想是密教裡一個特殊的關鍵, 觀想在密教很多的書裡面都提到, 它的意義就是說心中的微細, 是講你自己的心裡面很細小的思維。密教最喜歡以月輪作觀想, 也有觀想火焰, 就是菩薩周身的火焰, 另外也有觀想梵字。

爲什麼要觀想這三個東西? 第一個月輪代表著清淨, 因為在這世界上所有的東西, 大部份很難得有清淨, 什麼東西最清淨而且最永遠? 密教就以月亮月輪來作為清淨的觀想, 因為月亮在滿月的時候最圓, 顏色也是最清, 想月輪一個圓形的月出現, 也可以想像的到這是代表著清淨, 月輪就作為密教的象徵, 所以有很多觀想都是先從月輪開始。

爲什麼要觀想火? 因為火可以燒掉一切的煩惱, 在密教裡面拙火是最重要的, 拙火的觀想就是在觀想火, 我們有時候觀想拙火出現把自己的身體全部燃燒掉, 甚至火光把肉身及一切煩惱一切想法都燒成空, 觀想火的意思就是要燒掉一切的煩惱, 就可以達到空、達到無、達到清淨, 也是清淨的意思。月輪就代表清淨, 火就焚化一切煩惱達於清淨。

爲什麼又要觀想梵字? 因為梵字是由宇宙中所生出來的, 也就是原始佛的一個表徵, 梵字代表的意思是本身不變, 我們觀想梵字就是在微細之中達到不變之意。觀想的時候, 大部份先觀想月輪出現, 月輪中間有一個梵字, 梵字就在旋轉之後出現了佛, 觀想的程序大部份都這樣的, 觀想梵字的意思就是不變, 它是宇宙中意識的表徵, 由於在觀想梵字當中, 你就跟宇宙當中的本尊已經有了契約, 也就是已經有了訊號, 由

契約當中出現了色相的佛, 也就是出現了應身的佛, 這是很重要密教的觀想。所以論起來月輪就是清淨, 火是達於清淨, 梵字是不變。

嗡嘛呢唄咪吽

蓮生活佛講

心經

“無眼耳鼻舌身意，無色身香味觸法”

各位上師、各位同修: 大家晚安!

我們今天晚上繼續再講「摩訶般若波羅蜜多心經」。我們講到「無眼耳鼻舌身意」, 今天先講「無眼」。

其實這句話的意思, 並不是講沒有眼睛, 而是講「無眼界」, 也就是說, 沒有眼睛的意識境界。這一句話並不是普通的一句話, 而是有更深一層的意思在裡面。

因為一般的眾生都是相信自己的眼睛, 但是菩薩進入最深禪定的時候, 才發覺因為你眼睛所看見的也不是真正的實相。

以前我們在發誓的時候經常講, 是我看到的! 我發誓: 真的是我眼睛看到的, 眼見為憑! 這是真真實實的。

事實上, 所謂眼見為憑, 也不是真正的憑境。我們年青的時候上化學課, 老師曾經拿過杯子, 杯子裡面有水, 然後拿一根筷子放在水裡面, 用眼睛一看, 筷子是 斷的。老師再把筷子拿起來一看, 筷子明明是直的啊, 放到杯子裡面去, 怎麼會是斷的呢? 這個就是眼睛的錯覺, 我們眼睛原來是有錯覺的。很多東西在你面前經 過, 你有時候也會產生錯覺。你眼睛所看到的表面形象並不是真實的, 而是你眼睛的錯覺。

講到「無眼界」, 我就想到以前我在測量學校讀書的時候, 那個時候還沒有信佛。有一天晚上, 到學校後面的國際戲院去看一場電影, 因為進去的時候電影已經 開演了, 我就找一個位子坐下來, 哇! 一坐下來, 鼻子就聞到一股很香很香的味道, 那種味道是我們年青人非常喜歡的, 那是那種漂亮小姐身上的味道。眼睛剛剛進 到黑暗的時候, 它是沒辦法馬上適應那一種黑暗的, 只是聞到味道, 隔了一陣子, 我就看到耶! 坐在我的對面是一個很漂亮的小姐, 那個香味就是從她的頭髮發出來 的, 看過去那個頭髮跟那個瀑布一樣啊! 跟那個瀑布一樣那麼長, 我想前面這位小姐差不多二十幾歲, 而且呢, 她穿的那種衣服, 好像充滿青春氣息, 她聚精會神的 在看電影; 我覺得我非常幸運, 因為有那麼漂亮的女孩子一起在看電影, 剛好我就坐在她的後面, 而且又是很接近嘛! 我可能那時候因為還沒學佛, 就把那個位置再 坐近一點。其實單單那種味道就非常迷人, 我不知道那一天晚上那電影是在演什麼! 那麼這位小姐她看電影的時候, 有時候也會這樣動一下, 那頭這樣扭一下, 我就 注意到她那輪廓, 哇! 她那眼睫毛是很長哦! 那鼻子是很挺! 那是很標準的鴨蛋臉; 我相信她的安膚是非常細、非常白的, 整個人就這樣迷迷糊糊的, 不知道在做什 麼。

跟大家講這是非常真實的, 這是年青的時代啊! 現在不一樣啦。我把她想成怎麼樣呢? 她一定是二八佳人, 二乘於八, 那就是十六歲嘛。我聽到她那種笑聲, 看 電影的時候那種笑聲, 也是跟銀鈴一樣的。這個電影終於演完了, 電燈亮了, 那個女的就站起來, 她就轉頭向我, 我一

看, 哇! 我的媽啊! 她差不多有六十幾歲, 她 六十幾歲怎麼灑那麼香的香水呢? 那個鼻子尖得跟Metch一樣的, 那個輪廓當然很鮮明, 她下巴這樣轉過來當然很像雞蛋, 但是原來下巴是又尖又瘦, 那個面孔 的粗糙, 跟我家那塊破布差不多。她的眼睛也是畫的, 畫那個黑眼圈, 畫起來好像那個陷下的烏鴉。她身體也是穿黑色的衣服, 還是短袖的, 短袖的黑色衣服。身材 是很苗條, 但是瘦得像一根竹桿。頭髮當然是很長, 長到背部來, 但是轉身一看到她的面孔, 她的頭髮就跟鬼一樣。我差一點把聞到的味道趕快吐出去, 這種錯誤 啊! 眼睛所看到的這種錯誤, 實在是錯得太離譜。

其實我所犯到的錯誤, 像這樣大的錯誤, 完全的原因是在她那一股香水的味道, 跟在這個黑暗之中, 你當然看不清楚, 你聞到香水, 看到那漂亮的頭髮、那種輪 廓, 你就信以為真。我講這一段過去的往事, 主要是跟大家講, 有的時候是不能相信你的眼睛, 假如你相信你的眼睛, 有時候會發生很大的錯誤跟誤解, 都會有的。 好像我們有時候到餐館, 看到你的好朋友在那裡, 他的隔壁跟一個女的在一起吃飯, 但是那個女的叉不是他的夫人, 那你就感覺到, 怎麼搞的! 我那個朋友年紀這樣 子又交了新的女朋友, 你就懷疑你那朋友的品性不好, 他行為不端。到最後呢, 等到你了解, 原來他旁邊那個女的, 是他的媽媽。怎麼會呢? 因為那個時候他們的談 話是非常的親密, 非常的接近, 而你只是看到背影, 而他的媽媽也是很時髦的啊, 雖然年紀那麼大了, 也是穿花衣服、也是穿露背裝, 尤其現在的化妝, 她又有紋 眉、又有紋雙眼皮、又裝「假睫毛」, 她又會油漆自己的臉, 看起來年紀就差不了多少。像這幾天我載著我媽媽, 用「勞斯來斯」載著我媽媽到處跑, 我媽媽也是紋 雙眼皮的, 其實我知道她沒有化妝, 她只去紋雙眼皮而已, 你們有近視眼的師兄師姐, 一看到, 哇! 不得了啊! 師尊旁邊載的不是蓮香上師。那是錯覺啊! 所以有時候, 我們不能棺信自己的眼睛, 有時候眼睛的錯覺所產生的誤會, 是非常多的。

再講深一點, 你可以看到一個人的面孔, 但是你沒辦法了解他的心, 所以我們中國有一句話是這樣子講的,「畫虎畫皮難畫骨, 知人知面不知心」。所以我們眼 睛所看到的, 不過是表面的世界, 你眼睛所看到的這個有相的世界, 種種的形形色色, 其實都是假的, 真正的人心, 真正我們每一個人的心, 事實上是看不到的, 所 以意識的境界, 我們講佛, 大部份都是講「識」的, 佛法裡面都是講這個意識的, 那麼講意識, 你當然看不到意識的境界的。所以我們看一個表面, 事實上是不夠 的, 你要看的話, 你要看你自己真正裡面的心。所以, 能夠明心的人, 你才能真正見到佛性。所以很多學佛的人, 好像真正的修行人, 你有時候看他的外表, 你看這 個人的外表, 哇! 這個人外表很正經的, 是很好的, 一定是一個很大、很大的和尚, 但是你知道牠的內心是非常骯髒的嗎? 你假如看到一個畸形的人, 好像是他的行 為是一個非常奇怪的人, 但是你了解他嗎? 他的內心是非常乾淨的。所以看外表、看表面, 都是不夠的, 你要了解的是這個人最深意識裡面的這一顆心。所以密教的 修行, 是在修你這內心意識的修行, 而不是在修表面的這個行。

我認為你心裡面在修行, 那麼表面的行為跟裡面的心互相配合, 這個當然是最好的修行。但是你假如只有表面上的修行, 而你的內心不在修行的話, 那麼這是很 虛偽的修行。那麼假如你的內心是在修行, 但是你的表面並沒有表露出來, 這是隱藏式的修行。所以濟公活佛他講了一句話, 他說別人是修口不修心, 濟公活佛是修 心不修口, 也就是他表面上瘋瘋癲癲, 其實他是真正的行者。

我們眼睛所看到的世界, 是一種錯覺很重的世界。「摩訶般若波羅蜜多心經」所講的無眼界, 就是說: 你到了真正最深的禪定裡面的時候, 根本眼睛所看到的世界, 全部都是沒有的, 這個時候顯現出來的「空性」, 是最清淨的。

那麼所顯現出來的「空性」是無邊際的, 是真如實相的世界。所以

心經裡面所談到的, 無眼耳鼻舌身意, 其實它的解釋跟無眼界的解釋都是完全相通的。因為五 蘊皆空, 既然五蘊皆空, 那裡有眼耳鼻舌身意呢? 這種感覺也都是假的, 像五蘊當中的受蘊, 當然都是假的。像我在電影院聞到的那種味道, 在電影院黑暗裡面, 聞 到那種頭髮那種香水味, 其實這個就是眼耳鼻, 鼻子所聞到的, 其實也都是假的。我們最重要的感覺上, 這個受覺是最重要的。

我在很早以前, 我在台上講過, 以前小時候去電力公司看電影, 那麼鄰居也是有一位漂亮的小姐, 那時候坐的是三輪車, 三個輪子的車子, 不是三輪車, 而是三 個輪子的汽車。不知道你們看過沒有, 那時候我才小學而已, 那個車子裡面有兩排, 只有兩排而已, 那個位子都很小、很空的, 載我們去電力公司, 在鹽埕區, 我們 家在大港埔, 從大港埔載我們到鹽埋區去看電影, 鄰居有一個很漂亮的女孩子, 就是姓高的那個, 就是我以前那位同學, 小時候上天主教堂, 就是她去了我才去的 嘛! 不是天主教堂, 是基督教堂。奇怪! 她就坐在我面前, 你知道這個車子是很小的, 那麼小時候, 這個腳跟腳就對靠啊, OK, 告訴大家: 這個就是受覺, 也就是 眼耳鼻舌身意, 色聲香味觸, 這個接觸的觸, 受覺就是這個觸, 受覺就是觸嘛, TOUCH。

以前觸覺都是很敏感的, 其實只要腳跟腳只要這樣輕輕一碰, 哇! 就像觸到火花一樣。印象很深刻, 到今天還沒忘記。心經裡面講, 這個都是空的, 在凡夫來 講, 在一般世俗人來講, 這個是有的, 怎麼是空的呢? 你說這個腳, 當然很敏感, 覺得說畢生難忘, 你會感覺到這個腳是非常好。但是今天學佛了, 你就把它轉換一 下。你的面前假如是生了一隻豬呢? 那麼你的腳剛好跟豬腳碰在一起, 你的受覺是怎麼樣? 你的觸覺又是怎麼樣? 你不但沒有感覺那一種觸的快樂, 沒有感覺到那一 種受覺的快樂, 反而覺得非常骯髒跟噁心。你是被這種觸跟受覺所欺騙。所以學佛學到非常高的境界的時候, 眼睛所看到的, 跟凡夫所接觸到的眼耳鼻舌身意, 完全 就不一樣。看過去都是一具一具的白骨, 兩個眼睛

的洞都是深深的, 三角形的鼻孔, 露出骯髒的牙齒, 腎臟的地方都是兩個脊骨, 脊椎骨都是彎彎的, 也不是很正 的, 坐姿不雅, 腳盤起來就跟兩個筷子差不多, 有些還長有骨刺呢! 關節有些還黑的, 因為有關節炎, 有些還流濃的, 因為有痛風。

你說奇怪啦, 怎麼這麼美的人, 看起來都是一具一具的白骨? 因為你修白骨觀, 修了有成就, 經常把所有的人都變成白骨, 那麼你就不會被白骨美人所引誘。那 你又修不淨觀, 你看一切都是不乾淨的, 每個人的每一個部位都是不乾淨的。其真實的相都是「白骨」跟「不淨」, 表面上很美, 其實裡面都是肥豬肉。所以我們學 佛的人就是要看這真實的內在, 你觀到最深意識的時候, 你就知道所有的美是空的。所有的醜, 甚至不美的、骯髒的, 也是空的。這個就是心經裡面所講的最高的境 界, 無眼耳鼻舌身意、無色聲香味觸法。希望大家能夠體會。

嗡嘛呢唄咪吽。

Pahala Mencetak Majalah
DharmaTalk

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

"Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Di karenakan Majalah DharmaTalk isinya adalah cermah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci ter-sebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga me-reka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhen Fo Zong."

Dana Paramitha dapat di kirimkam melalui:

Rekening BCA
A/N: **Mei Yin**
A/C: **045 063 5324**

*Rekening diatas khusus untuk keperluan Majalah DharmaTalk—Untuk keperluan yang berhubungan dengan vihara diharapkan menggunakan rekening khusus vihara. (rekening VVBS —BCA, A/N: Herlina Rudi, A/C: 0450589641)

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ་མ་ཎི་པད་མེ་ཧཱུྃ

ཨོཾ་ཛཱ་ཏི་ཀ་ཏ་ཛ་ཡ་ཀ་ས་ཡ་ཏ་ཡཱ་ ས་ཨ་ཧཾ ས་ཨ་ཧཾ

GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha
Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana
Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk
Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan
Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

1. Abeng	33. Melianty The	66.
2. Acun	34. Michelle A.B	67.
3. Alun	35. Resinah F. Limoerty	68.
4. Amai	36. Rhendy Limoerty	69.
5. Angelina Selena	37. Rosdiana	70.
6. Billy	38. Ruslie	71.
7. Cahyadi	39. Sharon A.B	72.
Cetya Vajra Bumi Singa	40. Shindy Limoerty	73.
8. Perbangsa	41. Sik Che	74.
9. Chu Ping	42. Silvi O.D	75.
10. Denny Ho	43. Siri Wadhako T	76.
11. Dewi Sutanto	44. Suhendri Eddy Sofian	77.
12. Dragono	45. Susilawaty	78.
13. Eko	46. Sutan	79.
14. Endang Mariani	47. Theng Hok Tek	80.
15. Feliciana Sofian	48. Theresia	81.
16. Fui Ing Gunawan	48. Theresia	82.
17. Fung Ing	49. Thomas Dragono	83.
18. Fung Lie	50. Vanessa A.B	84.
19. Hadi Yanto	51. Vihara Vajra Bhumi	85.
20. Hanli	52. Silampari	86.
21. Harve Yanto	53. Wahyudi	87.
22. Hui Ing	54. Wendy Armin & Kel.	88.
23. Imelda Dewi Wijaya	55. Willy Limoerty	89.
24. Irwan	56. Yenli	90.
25. Jesslyn So	57. 蓮花敬皓	91.
26. Johni Ho	58.	92.
27. Ko Supia	59.	93.
28. Ko Boen Nio	60.	94.
29. Kunardy	61.	95.
30. Kwee Hong San	62.	96.
31. Lesny Tjandra	63.	97.
32. Lydia Sutioso	64..	98.

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir
Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124
email. contactus@shenlun.org
website. www.shenlun.org
Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- ***Kamis***, Pukul 19.30 WIB
- ***Minggu***, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1**, **15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- ***Sabtu***, Pukul 19.00 WIB
- ***Minggu***, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

⊙ ***Permohonan Abhiseka Mahaguru :***
Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

⊙ ***Lotus Light Charity Society*** (華光功德會) ***:***
Dapat menghubungi **Saudari Catherine** di nomor **0852-7344-9508**

⊙ ***Pemberkatan Pernikahan :***
Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

⊙ ***Duka (Sung Cing):***
Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

⊙ ***Informasi DharmaTalk*** (法音集) ***:***
Dapat menghubungi **Saudari Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**

Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi Anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah Anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhenfo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- Nama :
- Tempat, tanggal lahir :
- Alamat sekarang :
- Umur :

Kirimkan ke : ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau melalui *website* yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, *www.shenlun.org*

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/ imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

"NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA"

Diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Bhikku Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhenfo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.

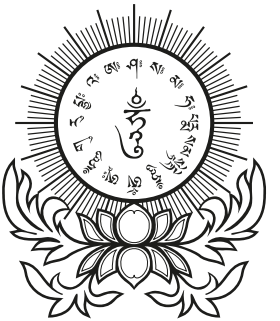

Penjapaan Mantra Bulanan

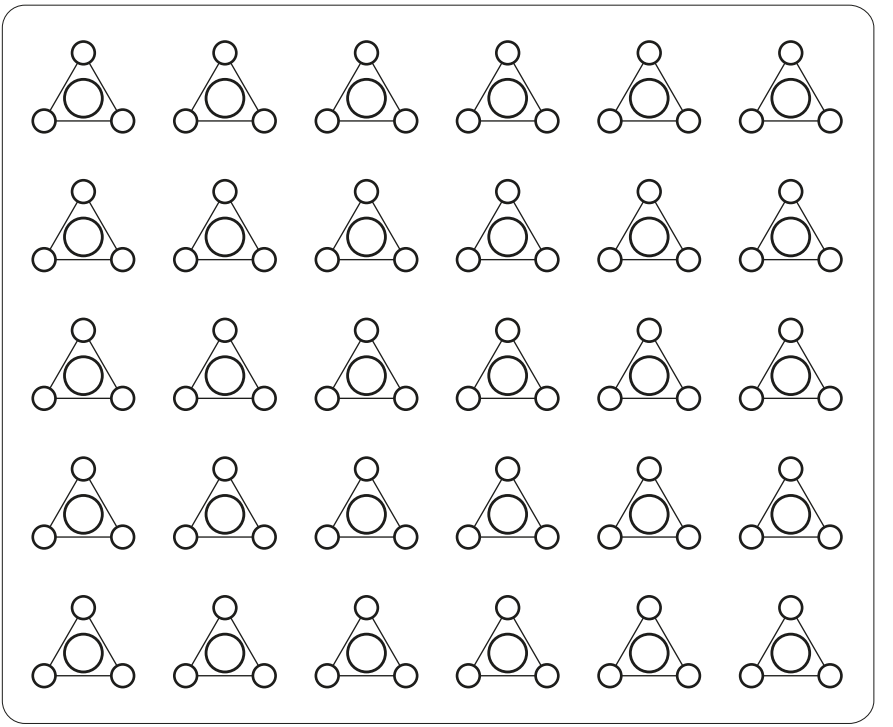

**Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu*

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl.Sayangan lrg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia

041 DharmaTalk September 2011